

**ANALISIS PENGELOLAAN POTENSI MELALUI UNIT
USAHA BUMDes DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA CILIBUR**

**(Studi Kasus BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur Kecamatan
Paguyangan Kabupaten Brebes)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**AVITANIA AULIA
NIM.1917201193**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Avitania Aulia

NIM : 1917201193

Jenjang : S.I

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Potensi Melalui Unit Usaha BUMDes
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa
Cilibur (Studi Kasus BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur
Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Purwokerto 28 November 2023

Saya yang menyatakan



Avitania Aulia

1917202293



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGELOLAAN POTENSI MELALUI UNIT USAHA BUMDes
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA
CILIBUR (STUDI KASUS BUMDes KUSUMA JAYA DESA CILIBUR
KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES)**

Yang disusun oleh Saudara **Avitania aulia NIM 1917201193** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 06 Desember 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H.
NIP. 19920912 202012 1 012

Pembimbing/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Purwokerto, 20 Desember 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Pdt. Dekan



Dr. H. Jazal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Avitania Aulia 1917201193 yang berjudul :

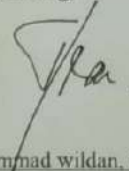
Analisis Pengelolaan Potensi Melalui Unit Usaha BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Cilibur (Studi Kasus BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah tepat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Desember 2023

Pembimbing,



Muhammad wildan, S.E., M.Sy

NIP. 2021088901

**ANALISIS PENGELOLAAN POTENSI MELALUI UNIT USAHA BUMDes
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA
CILIBUR**

**(Studi Kasus BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan
Kabupaten Brebes**

**Oleh: Avitania Aulia
NIM.1917201193**

Email. avitaaulia1@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Desa Cilibur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Berada di kawasan dataran tinggi pegunungan dan hamparan tanah sawah menjadikan desa Cilibur sebagai desa yang sejuk dan asri, penduduk asli desa ini memiliki mata pencaharian sebagai petani dengan memanfaatkan tanah perkebunan yang mereka miliki. Ini merupakan potensi alam yang dimiliki oleh desa Cilibur, Tanah di desa ini cukup subur, tanaman seperti padi, jagung, cabai, kacang-kacangan, kopi, cengkeh, dan sayuran dijadikan masyarakat desa Cilibur menjadi pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan potensi oleh BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur.

Dalam penelitian ini metode yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang memberikan analisis gambaran gejala dan kenyataan yang ada. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT guna melihat sejauh mana BUMDes Kusuma Jaya berperan dalam pemanfaatan potensi desa dalam pengembangannya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Adanya potensi desa Cilibur baik potensi fisik maupun nonfisik. 2) Pemanfaatan potensi oleh unit usaha milik BUMDes Kusuma Jaya desa Cilibur dalam mengelola potensi desa dengan tujuan kesejahteraan masyarakat. 3) Manfaat, faktor pendukung dan faktor penghambat dari keberadaan BUMDes Kusuma Jaya desa Cilibur. 4) Langkah-langkah dan strategi untuk meningkatkan pemanfaatan potensi pada masa yang akan datang dengan analisis SWOT ditemukan ada empat strategi pengelolaan potensi melalui unit usaha BUMDes.

Kata kunci: Pemanfaatan potensi desa, BUMDes, kesejahteraan masyarakat

**ANALYSIS OF POTENTIAL MANAGEMENT THROUGH BUMDES
BUSINESS UNITS IN IMPROVING THE WELFARE OF VILLAGE
COMMUNITIES CILIBUR
(Case Study of BUMDes Kusuma Jaya, Cilibur Village, District Brebes
Regency Society)**

Avitania Aulia
NIM.1917201193

Email. avitaaulia1@gmail.com

Study Program of sharia Economics Economic and Business Faculty State
Islamic University (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Cilibur Village is one of the villages in the sub-district Paguyangan, Brebes district, Central Java. Located in the highlands Mountains and expanses of rice fields make Cilibur village a place cool and beautiful village, the residents of this village have a livelihood as farmers utilize the plantation land they own. Land In this village, plants such as rice, corn, chilies, beans, coffee, cloves and vegetables are quite fertile, making the community a fulfilling daily needs. The aim of the research is to find out how potential is managed by BUMDes Kusuma Jaya Cilibur village.

In this research, the method used is a qualitative research method, which is a type of research that provides an analysis of the description of extising symptoms and reality. The techniques used in collecting data are observation, interviews and documentation. The method for analyzing data in this research uses SWOT analysis to see the extent to wich BUMDes Kusuma Jaya plays a role in utilizing village potential in its development which is influenced by certain factors.

The research results show that: 1) there is potential in Cilibur village, both physical and non-physical potential in the village. 2) utilization of potential by business units belonging to BUMDes Kusuma Jaya Cilibur village in an effort to manage village potential with the aim of community welfare. 3) benefits, supporting and inhibiting factors of the existence of BUMDes Kusuma Jaya in Cilibur village. 4) steps and strategies to increase potential utilization in the future. Using SWOT analysis, it was found that there are four potential management strategies through BUMDes business units.

Keywords: utilization of village potential, BUMDes, community welfare

MOTTO

كُلُّنَا أَشْخَاصٌ عَادِيٌّ فِي نَظَرِ مَنْ لَا يَعْرِفُنَا

Kita semua adalah orang biasa dalam pandangan orang-orang yang tidak mengenal kita.

وَكُلُّنَا أَشْخَاصٌ مُمَيِّزُونَ فِي نَظَرِ مَنْ يُحِبُّنَا

Kita istimewa dalam penglihatan orang-orang yang mencintai kita.

وَكُلُّنَا أَشْخَاصٌ رَائِعُونَ فِي نَظَرِ مَنْ يَفْهَمُنَا

Kita adalah orang yang menarik di mata orang yang memahami kita.

وَكُلُّنَا أَشْخَاصٌ سَيِّئُونَ فِي نَظَرِ مَنْ يَحْقِدُ عَلَيْنَا

Kita adalah orang-orang jahat di dalam tatapan orang-orang yang iri akan kita

لِكُلِّ شَخْصٍ نَظَرْتُهُ، فَلَا تَتَعَبْ نَفْسَكَ لِتُحْسِنَ عِنْدَ الْآخَرِينَ

Pada akhirnya, setiap orang memiliki pandangannya masing masing, maka tak usah berlelah-lelah agar tampak baik di mata orang lain.

يَكْفِيكَ رِضَا اللَّهِ عَنْكَ ، رِضَا النَّاسِ غَايَةٌ لَا تُدْرَكُ

Cukuplah dengan ridha Allah bagi kita, sungguh mencari ridha manusia adalah tujuan yang takkan pernah tergapai.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W

هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamza h	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, makaditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al- auliyâ’
----------------	---------	------------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al- fitr
------------	---------	-------------------

4. Vokal pendek

اَ	Fathah	Ditulis	a
اِ	Kasrah	Ditulis	i
اُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ai
----	-------------------	---------	----

	بئكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

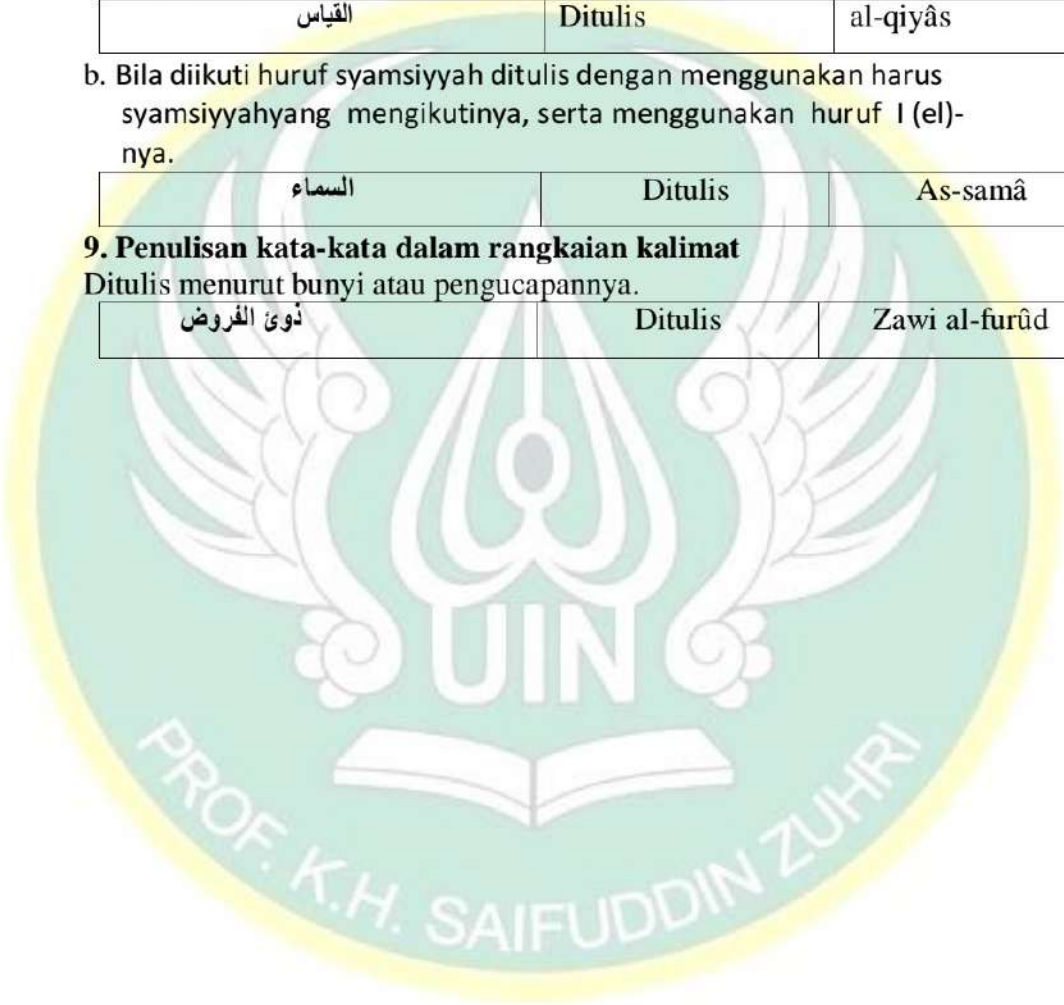
b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah swt yang sampai saat ini masih memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Berkat taufiq, rahmat dan hidayah-Nya, semua perjalanan dapat dimudahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan ummat manusia yaitu Nabi Muhammad saw, kepada para sahabatnya, tabi 'in dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti seluruh ajarannya.

Alhamdulillah, atas pertolongan Allah swt penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Analisis Pengelolaan Potensi Melalui Unit Usaha BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Cilibur (Studi Kasus BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes). Tujuan adanya penulisan skripsi ini tidak lain adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Bersamaan dengan ini, penulis mengucapkan syukur dan banyak berterima kasih kepada banyak pihak yang turut memberikan kontribusi dan sumbang sarannya, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan M.Ag.. Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Sulkhani Chakim, M.M., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Suhaji, M.ag, Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. Akhmad Faozan, LC., M.Ag., Wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Wakil dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Chandra Warsito, M.Si, Wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Akhmad Dahlan, M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor KyaiHaji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Muhammad Wildan, S.E., M.Sy selaku dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan, masukan dan motivasi serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah swt selalu memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan Bapak, Amiin.
11. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Kedua orang tua yaitu Bapak Walidul Hakim dan Ibu Qoriatun yang tak henti-hentinya berdoa dan mendukung proses belajarnya, skripsi ini adalah persembahan kecil kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik berupa moral maupun materil kepada penulis serta memberikan semangat yang penuh kepada anaknya sehingga membuat penulis memiliki motivasi penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Ketiga adik saya Putri, Thia, dan Chia yang selalu membantu, memberi semangat, menemani, dan menghibur dalam setiap proses pembuatan skripsi.

14. Giri Prasetyaji yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti, memberi dukungan, motivasi, menemani dan mensupport peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Segenap keluarga besar dan teman-teman yang juga selalu memberi dukungan dan doa dalam proses pembuatan skripsi ini.
16. Bapak Nur Rohman S.H selaku Kepala Desa Cilibur dan segenap perangkat yang telah mengizinkan dan membantu dalam penelitian saya.
17. Zufi Rifa'I S.Pd selaku Ketua BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur dalam memberikan informasi yang berguna dalam penelitian saya.
18. Teman-teman seperjuangan program studi Ekonomi Syariah angkatan 2019.
19. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt senantiasa memberikan perlindungan dan membalas kebajikannya. Aamiin.
20. Tidak ada kata yang bisa penulis ucapkan demi mengungkapkan perasaan bahagia ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa Allah swt balas dengan balasan yang terbaik. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Purwokerto 6 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Avitania Aulia

NIM.1917202293

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data kesejahteraan desa Cilibur,.....	4
Tabel 2. Penelitian Terdahulu,	12
Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Cilibur,	40
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Cilibur,	41
Tabel 5. Sarana Pendidikan Masyarakat Cilibur,	42
Tabel 6. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cilibur,.....	43
Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama,	44
Tabel 8. Tempat Peribadatan di Desa Cilibur,	44
Tabel 9. Tokoh Masyarakat dan Pelajar Bidang Keagamaan,	45
Tabel 10. Susunan Pengurus BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur,	51
Tabel 11. Unit Usaha BUMDes Kusuma Jaya,	51
Tabel 12. Harga Tiket Masuk Wisata Gerdesty	58
Tabel 13. Analisis Matrik SWOT BUMDes Kusuma Jaya	69

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Sumber Pendanaan BUMDes Kusuma Jaya,52
- Gambar 2. Evaluasi Monitoring yang dilakukan BUMDes Kusuma Jaya,62



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Manfaat	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Potensi	16
1. Pengertian Potensi	16
2. Potensi Desa	17
3. Tujuan Pengembangan Potensi Desa	19
4. Kriteria Potensi Desa.....	20

5. Langkah-Langkah Pengembangan Potensi Desa	20
6. Permasalahan Dalam Pembangunan Potensi Desa	22
A. BUMDes	23
1. Pengertian BUMDes	23
2. Ciri-ciri dan Tujuan BUMDes.....	23
3. Jenis Unit Usaha BUMDes	25
4. Kinerja BUMDes.....	26
B. Kesejahteraan Masyarakat	27
1. pengertian Kesejahteraan Masyarakat	27
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	28
3. Langkah-langkah Mencapai Kesejahteraan Masyarakat	29
4. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat	29
5. Fungsi-fungsi Kesejahteraan Masyarakat	30
C. Landasa Teologi	31
1. Surat An-Nahl Ayat (16):14	31
2. Surat An-Nahl Ayat (16):78	31
3. Surat Quraisy Ayat (106): 3-4	32
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Uji Keabsagan Data	35
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Kondisi Geografis Desa Cilibur.....	38
2. Kondisi Demografis.....	39
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	41
4. Kondisi Sosial Budaya	42

B. Potensi Fisik dan Nonfisik Desa Cilibur	44
1. Potensi Fisik	44
2. Potensi Nonfisik.....	47
C. BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur	48
1. Sejarah Berdirinya BUMDES Kusuma Jaya Desa Cilibur	48
2. Tujuan BUMDes Kusuma Jaya	49
3. Visi Misi BUMDes Kusuma Jaya	49
4. Struktur Kepengurusan BUMDes Kusuma Jaya	50
5. Unit Usaha BUMDes Kusuma Jaya	50
D. Potensi BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur Kecamatan	50
E. Manfaat, Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Adanya BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur	59
1. Manfaat Adanya Unit Usaha BUMDes.....	59
2. Faktor Pendukung Unit Usaha BUMDes.....	63
3. Faktor Penghambat Unit Usaha BUMDes	66
4. Analisis SWOT Pengelolaan Desa Melalui BUMDes	67
BAB V : PENUTUP	73
a. Simpulan.....	73
b. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia mempunyai 83.381 desa berdasarkan (data dukcapil kemendagri, pada juni tahun 2023), namun berdasarkan data kementerian desa PDPT (bumdes.kemendes.go.id per Maret 2023), terdapat kurang lebih 12.945 BUMDes yang sudah mempunyai badan hukum formal, dan 42 persen desa masih belum memiliki lembaga BUMDes. Namun tidak dapat diabaikan juga mengutip dari kompas.com, dalam perkembangannya BUMDes masih menghadapi banyak tantangan. Keadaan tersebut menyebabkan banyak BUMDes berhenti bekerja atau disebut dengan “mati suri”. Pada tahun 2019 Presiden Joko Widodo menyampaikan laporan dimana ada sekitar 2.188 BUMDes yang belum bekerja dan tidak memberikan kontribusi pada desa.

Menurut instruksi dari Presiden Joko Widodo pada tahun 2019, revitalisasi program bisa menjadi kunci yang dapat memperluas dan mengembalikan fungsi BUMDes untuk mengembangkan ekonomi desa. Dalam revitalisasi ini poin penting dalam pelaksanaannya adalah membekali pengelola dan memberikan pemahaman tentang tata kelola kelembagaan serta membantu untuk dapat mengidentifikasi potensi pengembangan unit usaha BUMDes dalam mengelola keuangan. Selain itu poin penting lainnya yaitu peran fasilitator yang membantu memberikan pengertian kepada pengelola BUMDes dan memastikan usaha yang jalankan BUMDes berjalan dengan lancar (Anonim 2023).

Hal ini terdapat dalam undang-undang Nomor 6 tahun 2014 untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup masyarakat desa mendorong terwujudnya desa mandiri dan desa yang lestari, tangguh sosial ekonomi yang baik, dan lingkungan yang nyaman. Tujuan didirikannya BUMDes dalam undang-undang yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan (Muhammad, 2019). Usaha yang telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

melalui pemerintah Indonesia adalah melalui pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan membentuk lembaga keuangan yang disebut BUMDes.

Selama ini pembangunan desa dilaksanakan dengan menjadikan masyarakat sebagai obyek pembangunan yang melaksanakan segala program dari pemerintah. Masyarakat menduduki posisi utama untuk mengawasi, mengelola dan nantinya menikmati pembangunan desa yang akan dilakukan. Tugas pemerintah desa yaitu sebagai fasilitator dan memberikan ruang bagi masyarakat agar berpartisipasi dalam mewujudkan pembangunan. Desa mempunyai wewenang mengatur sumber daya dan arah pembangunan (Peraturan Undang-Undang Nomor. 47 Tahun 2015). Peraturan tersebut membuka peluang desa untuk otonom dalam mengelola pemerintah, sumber daya, dan potensi ekonominya. Pemerintah memiliki peran penting untuk mendorong warga desa memperkuat pengembangan potensi unggulan desa dan sumber daya manusia.

Di negara Indonesia kesejahteraan masyarakat dilaksanakan dengan filosofi, dalam filosofi tersebut kesejahteraan merupakan hak untuk seluruh warga negara atau *welfare of all*. Berdasarkan hal tersebut maka setiap kalangan masyarakat di Indonesia berhak atas kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan hak dari setiap warga negara, setiap orang berhak memiliki kehidupan yang layak dan sejahtera. Apabila masyarakat mampu hidup sejahtera dengan memenuhi kebutuhan material, spiritual dan sosialnya dan mampu menjalankan kewajibannya sebagai masyarakat, hal ini dapat menjadi tanda dari kemakmuran masyarakat. Untuk dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat, desa memerlukan suatu lembaga yang dapat memfasilitasi, melindungi, dan mengatur tata cara pelaksanaan suatu lembaga agar memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, atau sekarang disebut juga dengan pemerintahan. Rumusan tentang kesejahteraan sebagai tujuan bangsa telah dicetuskan oleh para tokoh kemerdekaan Indonesia sebagai tujuan bangsa dalam batang tubuh UUD 1945 dan telah diuraikan dalam bab perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial pada pasal 33 UUD 1945 (Dahlia, 2020).

Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan dimana menunjukkan kondisi aktivitas masyarakat yang dapat dilihat dari kualitas hidup yang berlaku di masyarakat. standar kehidupan yang ada pada masyarakat tersebut (Badrudin,2012). Masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya baik secara material, pendidikan, atau sosial, dapat hidup berkecukupan, serta mengembangkan diri. layak dan mampu mengembangkan diri. Dapat disimpulkan bahwa konsep kesejahteraan adalah pemenuhan kebutuhan dasar, dan juga dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan masyarakat di suatu negara (Ni Luh, 2019).

Padahal, kesejahteraan hidup seseorang memiliki banyak indikator terukur. Diantara aspek-aspek yang sering menjadi acuan dalam tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu kesehatan, pendapatan, pendidikan, konsumsi, pekerjaan, populasi, perumahan, dan sosial budaya. Sesuai amanat UU No.6 Tahun 2014 tentang desa, saat desa dijadikan sebagai tumpuan pembangunan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat harus menjadi perhatian yang serius untuk meningkatkan kualitas hidup setiap masyarakatnya, dengan pemanfaatan sumber daya yang ada masyarakat diharapkan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut melalui lembaga BUMDes yang dibentuk oleh pemerintah desa dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Potensi alam yang ada di setiap daerah yang dimanfaatkan secara baik diharapkan mampu mengentaskan permasalahan terkait pembangunan di suatu daerah. Pembangunan harus memperhatikan keikutsertaan masyarakat untuk berperan langsung ataupun tidak langsung guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan baik.

Data kesejahteraan desa Cilibur 2018-2022

Golongan	2018	2019	2020	2021
Pra sejahtera	136	136	148	136
Keluarga sejahtera I	333	337	163	347
Keluarga sejahtera II	2.046	2.265	188	2.287
Keluarga sejahtera III	543	567	223	622
Keluarga sejahtera III+	82	82	82	243

Sumber Data : BPS 2018-2021

Tabel diatas menunjukkan data kesejahteraan keluarga sebelum adanya BUMDes Kusuma jaya pada tahun 2018 dan awal berdirinya di tahun 2019 hingga 2021, data di atas menunjukkan kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan pada awal berdirinya BUMDes dan sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 karena dampak dari social wabah corona, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021

Setiap daerah pasti memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan daerah dan masyarakatnya, desa merupakan daerah terkecil dari suatu wilayah yang pastinya juga memiliki potensi baik dari letak geografis nya, kualitas Sumber daya manusia ataupun sumber daya alamnya. Potensi merupakan sesuatu yang memiliki kemampuan untuk dikembangkan, pengertian lain dari potensi yaitu kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terkubur di dalamnya yang dapat diwujudkan menjadi suatu kekuatan pada sesuatu tersebut.

Potensi merupakan semua sumber daya alam atau sumber daya manusia yang ada di desa yang masih tersimpan di desa. Sumber daya memungkinkan pembangunan desa dapat dilakukan (Icuk, 2019). Untuk melihat dan mengembangkan potensi desa, peran badan usaha desa BUMDes yang dibentuk oleh pemerintah desa merupakan salah satu tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa.

Potensi yang ada di desa cilibur antara lain berupa potensi alam nya yang berupa pegunungan, memiliki tanah andosol yang merupakan jenis tanah

vulkanis yang subur untuk ditanami berbagai tanaman, sehingga masyarakatnya melakukan kegiatan pertanian atau budidaya tanaman pekarangan, perkebunan kopi yang juga bisa dimanfaatkan sebagai produksi kopi. Dengan iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi menjadikan desa Cilibur potensial untuk produksi pertanian, hortikultura, perkebunan, dan perikanan.

Selain tanah ketersediaan sumber air bersih, hampir semua dusun yang ada di desa Cilibur telah memiliki mata air sendiri seperti kali, atau seringkali disebut dengan tuk. Sumber air bersih ini merupakan salah satu potensi fisik desa yang bisa dimanfaatkan sebagai objek wisata sumber air minum kemasan dan sumber kebutuhan vital masyarakat sebagai kebutuhan vital masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan sehari-hari.

Melalui fasilitas yang diberikan oleh pemerintah melalui BUMDes sebagai lembaga yang telah diakui negara, diharapkan dapat membantu kegiatan-kegiatan yang ada di desa. UU desa Nomor 6 tahun 2014 berdasarkan pasal 87, sebuah desa dapat membentuk masyarakat desa yang disebut BUMdesa, berkaitan dengan pasal 1 (6) tahun 2014, pengertian BUMDes yaitu seluruh badan usaha atau modal yang sebagian dimiliki oleh desa melalui bagian langsung dari kekayaan desa yang terpisah untuk mengelola kekayaan, jasa, untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat di desa (Tatang, 2021).

Dalam lembaga BUMDes didalamnya terdapat unit-unit usaha yang diharapkan mampu untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa. Unit usaha ini dibentuk untuk memberikan layanan yang diperlukan oleh masyarakatnya. Pembentukan unit usaha BUMDes merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan potensi yang ada di desa agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat. Pembentukan unit usaha BUMDes oleh pemerintah desa diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sebagai penggerak usaha pedesaan BUMDes akan memberikan dampak signifikan yang sangat penting untuk perbaikan kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam pengelolaannya setiap daerah juga pastinya memiliki berbagai hambatan, hambatan sendiri berupa halangan atau rintangan maupun suatu situasi yang tidak diinginkan atau disukai, yang dapat mengakibatkan kesulitan baik pada diri sendiri maupun orang lain dan perlu untuk diatasi serta dihilangkan (Arifa, 2020). Dari hambatan inilah nantinya terbentuk sebuah tantangan. Selain potensi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, setiap daerah juga pasti memiliki tantangan dan kendala di dalamnya. Dimana tantangan tersebut dapat menjadi acuan dalam pembangunan desa. Sebagai wilayah yang paling kecil desa tentunya memiliki banyak kekurangan. Hal ini harus menjadi perhatian terutama oleh pemerintah desa, agar nantinya dapat diketahui kekurangan dan solusi terbaik yang perlu dilakukan pemerintah desa dan lembaga dari BUMDes dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur sendiri memiliki dua unit usaha 2 unit usaha yang sudah berjalan dan 1 unit usaha yang masih dalam tahap perencanaan, tentunya masing-masing dari unit usaha ini memiliki potensi tantangan sendiri di dalamnya. Unit usaha yang sudah berjalan adalah gedung futsal dan wisata gerdesty. Semuanya punya potensi di bidangnya masing-masing, akan tetapi tantangan dari setiap programnya masih perlu pembenahan dan pengembangan, mengingat sudah banyak fasilitas yang rusak dan tidak dapat dipakai lagi.

Dalam pelaksanaannya BUMDes Kusuma Jaya masih memiliki banyak hambatan, kondisi geografis Desa Cilibur yang merupakan daerah perbukitan menjadikan jalur transportasi yang dilalui tidaklah mudah. Banyak sekali jalan-jalan berlubang yang belum diperbaiki. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri oleh pemerintah desa dan BUMDes untuk menemukan solusi yang tepat dalam perbaikannya. Letak jalan yang berada di sekitar tanah sawah menjadikan jalan cepat mengalami kerusakan. Tentunya ini merupakan tantangan yang harus diperhatikan agar mempermudah masyarakat menjangkau unit usaha yang ada di BUMDes Kusuma Jaya.

Kondisi geografis desa Cilibur yang merupakan tanah perbukitan dan tanah sawah yang terjal, ini menjadi tantangan untuk pihak pemerintah desa dan BUMDes agar dapat memberikan solusi yang terbaik agar pemanfaatan potensi desa dapat berjalan dengan lancar, dan dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat desa nya.

Melihat dari latar belakang yang mendasari maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian potensi dan tantangan unit usaha BUMDes Kusuma Jaya. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Potensi dan Tantangan BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Cilibur (Studi Kasus BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes)**”

B. Definisi Oprasional

1. BUMDes

Menurut Maryuni (2008), BUMDes merupakan badan usaha desa yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah desa, dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan menciptakan kehidupan sosial yang erat sehingga mewakili kebutuhan dan peluang desa yang saling bersatu. Dengan demikian BUMDes merupakan lembaga usaha yang berperan sebagai pelaksana usaha untuk memperoleh hasil berupa profit atau keuntungan (Nurdiyanti, 2021). Strategi peningkatan potensi ekonomi desa melalui BUMDes merupakan alternatif solusi yang diamanatkan undang-undang dalam mengurangi ketergantungan bantuan pemerintah agar bisa menjadi desa yang mandiri. BUMDes merupakan badan usaha yang didirikan oleh pemerintah desa dan dikelola oleh masyarakat, BUMDes berdiri dan dijamin berdasarkan kesepakatan masyarakat dan pemerintah desa melalui musyawarah yang bertujuan untuk menggerakkan perekonomian yang ada di desa tersebut (Akhmad, 2019).

BUMDes Kusuma Jaya merupakan sebuah lembaga yang terletak di desa Cilubur Kecamatan Paguyangan. BUMDes Kusuma Jaya sudah memiliki beberapa unit usaha diantaranya adalah gedung

futsa dan objek wisata gerdesty. BUMDes memiliki salah satu visi yaitu mendayagunakan masyarakat desa agar lebih sejahtera dan saling menguntungkan dan menjadi aset desa yang memiliki pendapatan asli desa selain dari bantuan pemerintah.

Begitu pula dengan BUMDes Kusuma Jaya juga juga berkeinginan untuk mewujudkan visi tersebut agar nantinya pemanfaatan potensi desa Cilibur bisa dikembangkan dengan baik dan dapat menjadikan desa Cilibur menjadi desa yang mandiri dan tentunya dapat mensejahterakan masyarakatnya.

2. Potensi

Potensi sendiri memiliki beberapa pengertian, dalam penelitian potensi yang dimaksud dapat berupa potensi pada diri atau sumber daya manusia nya atau potensi daerah yang terdapat pada potensi sumber daya alam nya.

Potensi adalah suatu kemampuan yang ada pada suatu tempat dan mempunyai peluang untuk berkembang. Secara umum potensi merupakan kemampuan dasar manusia yang dapat dikembangkan, sehingga pada dasarnya potensi merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Potensi alam adalah seluruh kenampakan alam beserta sumber daya alam yang terdapat di suatu daerah (Laksana, 2018). Di setiap daerah pasti memiliki potensi yang berbeda-beda yang masing-masing dapat dikembangkan oleh masyarakatnya, potensi yang berbeda ini menjadikan suatu daerah memiliki karakteristik sendiri yang menjadi ciri khas dari suatu daerah.

3. Tantangan

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) KBBI tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah atau suatu hal yang membuat tekad dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan memperoleh hasil. Setiap daerah pasti meiliki kekurangan dan kelebihan nya

masing, dari adanya potensi yang ada di setiap daerah kendala yang ada menjadikan sebuah tantangan yang harus di selesaikan. Diperlukan adanya solusi untuk mengatasi sebuah tantangan.

Tantangan menjadikan tekad dalam diri seseorang ataupun lembaga untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal ini dapat dijadikan sebuah acuan agar tekad dalam diri seseorang timbul dan mengatasi masalah yang ada. Dalam penelitian ini tantangan juga dimiliki oleh pemerintah desa melalui BUMDes agar dapat mengelola potensi yang ada di desa Cilibur dan menjadikannya unit usaha yang dapat dijalankan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

4. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Todaro dan Smith (2006), kesejahteraan masyarakat adalah tolak ukur dari hasil standar pembangunan masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang mencukupi. Berkaitan dengan hal ini, yang terutama adalah naiknya kemampuan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti rumah, kesehatan, makanan, dan perlindungan. Yang kedua yaitu semakin naiknya tingkat kehidupan pada pendapatan, pendidikan, dan minat terhadap budaya serta nilai kemanusiaan. Dan yang terakhir adalah perluasan skala ekonomi serta tersedianya pilihan sosial individu dan negara (Ayu, 2023).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi unit usaha BUMDes Kusuma Jaya di Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan ?
2. Bagaimana pengelolaan potensi yang dilakukan oleh BUMDes Kusuma Jaya ?
3. Bagaimana tantangan dan kendala yang dihadapi unit usaha BUMDes Kusuma Jaya di Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui potensi dari setiap unit usaha di BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan dalam mensejahterakan masyarakatnya.
- b. Mengetahui bagaimana pengelolaan potensi desa oleh BUMDes Kusuma Jaya
- c. Mengetahui potensi dan tantangan dari setiap unit usaha di BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan dalam mensejahterakan masyarakatnya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, penelitian ini sebagai wadah memperdalam ilmu penulis terkait pemanfaatan potensi desa dan tantangan nya dalam mensejahterakan masyarakat.
- b. Bagi lembaga, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi terkait pengelolaan unit usaha dan memberikan solusi dari kendala yang ada dalam setiap unit usaha tersebut.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan mampu menjadi pengetahuan yang kemudian di implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Skripsi Tri mayasari (2019) yang berjudul Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung dalam kajian ini peneliti menjelaskan keberadaanya tingkatan kesejahteraan masyarakat melalui program yang telah diterapkan BUMDes Bertari Adijaya Sentosa untuk masyarakat. Agar dapat

melihat bagaimana seseorang merasakan efek positifnya maka dapat dilihat dari peningkatan jumlah pendapatan dari menjual kotoran sapi. Untuk pupuk organik dijual dengan harga yang terjangkau yang membantu meringankan para pekerja. Pengetahuan mengolah pupuk organik dapat diterapkan di pedesaan, tetapi harus ada beberapa tinjauan yang diperlukan dalam pengembangan potensi ekonomi pada sektor lain dan tidak hanya fokus pada satu produk pengolahan pupuk organik.

Skripsi Rahmat.B (2020) yang berjudul Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Eenreng Menjelaskan bahwa tata kelola BUMDes Bungin menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan seperti transparansi dengan membuka informasi untuk umum, tanggung jawab dan keadilan juga laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Yang mengambil keputusan berdasarkan musyawarah, BUMDes Bungin juga mendorong akuntabilitas melalui aturan yang berlaku pada masyarakat dan tidak merugikan lingkungan.

Skripsi Faisal Riwayat (2021) yang berjudul Pengelolaan Potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Mataiwoi Kec. Ngapa Kab. Kolaka Utara Penelitian ini menjelaskan bahwa Pengelolaan Potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dilaksanakan untuk kepentingan desa dengan adanya unit-unit usaha seperti penyediaan peralatan alat pertanian dan penggiling semen (mollen), yang kemudian digunakan penduduk kota mataiwoi sesuai kebutuhannya dan dirawat oleh bersama agar dapat berguna untuk mengurangi pekerjaan pertanian di mataiwoi. Potensi usaha BUMDes ini tidak hanya di bidang pertanian, namun juga di pengadaan mini POM, BUMDes dikelola oleh masyarakat dan pembelian peralatan dokumenter seperti kamera, tripod, dan lainnya. Jadi seseorang tidak perlu khawatir untuk pergi ke pusat kota dan mengabadikan momennya, karena itulah yang membuat BUMDes bisa berdiri dan hasilnya akan digunakan untuk mengembangkan desa.

Suryana (2022) dengan judul Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Pendapatan Asli Desa Di Desa Kulo Kecamatan Kulo

Kabupaten Sidenreng Rappang studi ini menjelaskan bagian BUMDes dalam pendapatan asli kota. Upaya BUMDes untuk fokus pada pendapatan awal desa melalui pembenahan, penyuluhan, dan kerja untuk meningkatkan mereka dari pendapatan awal desa tersebut. BUMDes mengembangkan usaha dengan meningkatkan pelayanan, membuka usaha baru, dan memperluas lini produk, dan menjalin kemitraan dengan masyarakat sekitar. Dimana itu mempengaruhi pengembangan unit komersial dan bagiannya dari pendapatan awal kota.

Nur Hamid (2023) dengan judul tema Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu menjelaskan bagaimana upaya BUMDes Sukoharun yang ada di desa tersebut mengembangkan potensi yang ada di desanya melalui unit usaha pasar desa. Pasar merupakan tempat dimana proses berlangsungnya kegiatan ekonomi dimana pembeli dan penjual bertemu. Modal yang didapat pada awal pembangunannya adalah dari modal anggaran desa. Pemerintah desa Jatisura mengangkat suku Surakartaya untuk memperdayakan masyarakat desa, BUMDes Surakarya adalah unit usaha yang sebagian atau seluruhnya dimiliki oleh desa, partisipasi langsung dalam penggunaan barang milik desa, pelayanan desa, untuk memajukan kesejahteraan masyarakat desa.

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No.	Nama dan judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Tri Mayasari (2019), “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”	Unit usaha yang BUMDes yang dijalankan adalah pengolahan kotoran sapi, pembelian pupuk dengan harga yang terjangkau, dan sedikit terbukanya lapangan pekerjaan dan memberi kemudahan kepada masyarakatnya terutama dalam sektor pertanian. Pengembangan	Persamaan penelitian terdapat pada bagaimana objeknya adalah potensi desa perbedaan penelitian terdapat pada perbedaan lokasi, subjek, dan fokus penelitian yang dilakukan

		<p>BUMDes bertujuan untuk kelancaran pembangunan desa. BUMDes membantu memberikan kontribusinya melalui unit usaha pengelolaan limbah ternak menjadi pupuk, tidak hanya mengurangi limbah pembuatan pupuk ini juga bermanfaat untuk membantu menambah perekonomian keluarga yang nantinya pupuk dapat dijual setelah diolah.</p>	
2.	<p>Rahmat. B (2020), “Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang”</p>	<p>Dalam usahanya untuk membangun ekonomi di desa Bungin BUMDes Bungin telah memberikan berkontribusi kepada desa dengan memberikan hewan ternak berupa sapi kepada masyarakat yang kurang mampu dan mampu menunjang pendapatan ekonomi di desanya.</p> <p>Dalam penelitian ini melalui BUMDes pemerintah memberikan upaya berupa bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu berupa pinjaman, pendidikan, bimbingan, dan konsultasi yang berkaitan dengan mata pecharian yang dijalankan.</p>	<p>Persamaan penelitian terdapat pada bagaimana objeknya adalah potensi desa perbedaan penelitian terdapat pada perbedaan lokasi, subjek, dan fokus penelitian yang dilakukan</p>
3.	<p>Faisal Riwayat</p>	<p>Dalam penelitian ini usaha yang dilakukan</p>	<p>Persamaan penelitian terdapat</p>

	(2021), ” Pengelolaan Potensi Badan Usaha Milik (BUMDes) Di Desa Mataiwoi Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara	BUMDes dalam mewujudkan visi dan misinya adalah dengan menyediakan alat-alat pertanian yang nantinya dapat digunakan oleh penduduk di desa Mataiwo, dengan adanya alat tersebut diharapkan nantinya warga dapat lebih mudah dalam mengelola usahanya. Selain itu BUMDes juga menyediakan alat dokumentasi bagi yang ingin berkunjung ke pusat kota, dan ingin mengabadikan kenangan yang ada di kota tersebut.	pada bagaimana objeknya adalah potensi desa perbedaan penelitian terdapat pada perbedaan lokasi, subjek, dan fokus penelitian yang dilakukan
4.	Suryana (2022), “ Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Pendapatan Asli Desa Di Desa Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang	Unit usaha BUMDes pada penelitian ini adalah toko bangunan yang dapat untuk memfasilitasi berbagai kebutuhan di desa. Nantinya toko ini akan menjual berbagai bahan bangunan yang sekiranya susah dicari di desa ini. Karena sulitnya mencari toko bangunan pada Desa Kulo, usaha ini sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 dan ini menjadi tantangan bagi pihak desa untuk dapat membuka unit usaha lain yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dan untuk kedepannya BUMDes akan	Persamaan penelitian terdapat pada bagaimana objeknya adalah potensi desa perbedaan penelitian terdapat pada perbedaan lokasi, subjek, dan fokus penelitian yang dilakukan

		mengupayakan tersedianya banyak ide kreatif pembuatan unit usaha BUMDes untuk memanfaatkan potensi yang ada di desa.	
5.	Nur Hamid (2023), "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Cikedung "	Dalam penelitian ini unit usaha yang ada pada BUMDes Sukoharun adalah pasar desa dimana pasar merupakan tempat dimana berlangsungnya kegiatan ekonomi, dalam usaha yang bergerak di dalamnya adalah produksi aneka makanan. Berasal dari modal anggaran desa unit usaha ini mulai berjalan dan membantu memperkuat ekonomi masyarakatnya dengan adanya produksi aneka kue dan produksi tahu.	Persamaan penelitian terdapat pada bagaimana objeknya adalah potensi desa perbedaan penelitian terdapat pada perbedaan lokasi, subjek, dan fokus penelitian yang dilakukan

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan secara sistematis untuk memudahkan pembaca mengakses hasil penelitian ini nantinya. Penelitian ini terdiri dari bagian awal atau pendahuluan isi dan akhir yang terdiri dari sampul, daftar pustaka pernyataan keaslian, halaman pengesahan, rekomendasi pembimbing, abstrak, kata kunci, pedoman translaterasi, kata pengantar, daftar tabel, dan lampiran, Isi skripsi ini terdiri lima bab yang menghasilkan:

Bab I Pendahuluan:

Terdapat pengantar dengan latar belakang, definisi oprasional, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan referensi.

Bab II landasan Teori :

Berisi tentang pengertian BUMDes, potensi desa, manfaat, hambatan dan tantangan

Bab III Hasil

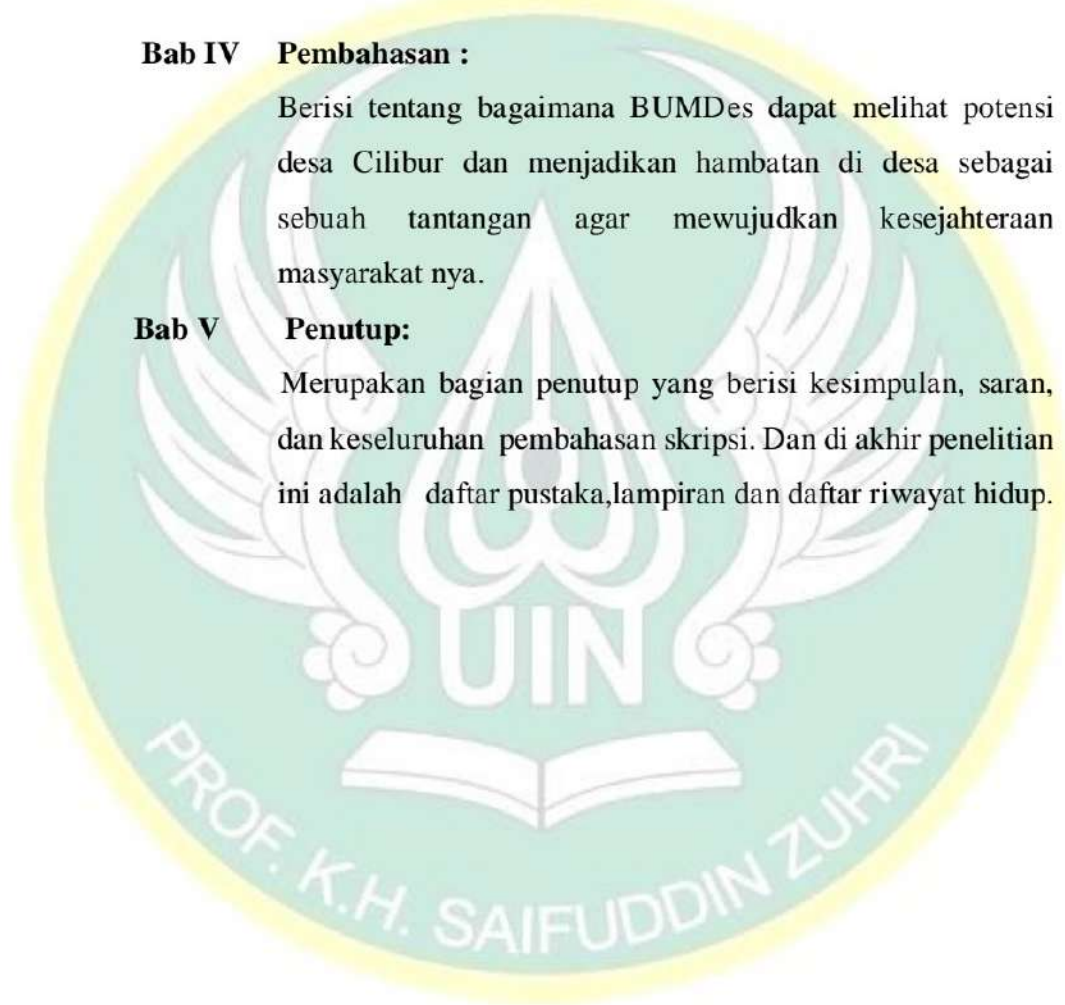
Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, profil desa Cilibur, profil BUMDes, kondisi geografis desa, visi dan misi BUMDes Kusuma jaya, deskripsi hasil penelitian

Bab IV Pembahasan :

Berisi tentang bagaimana BUMDes dapat melihat potensi desa Cilibur dan menjadikan hambatan di desa sebagai sebuah tantangan agar mewujudkan kesejahteraan masyarakat nya.

Bab V Penutup:

Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan keseluruhan pembahasan skripsi. Dan di akhir penelitian ini adalah daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Potensi

1. Pengertian potensi

Secara umum potensi diartikan sebagai suatu kemampuan yang masih atau sangat mungkin untuk berkembang lebih baik lagi, kata potensi berasal dari bahasa Inggris *potency*, *potential*, dan *potentiality*. Ketiganya mempunyai arti masing-masing, kata *potency* yang memiliki arti kekuatan, daya, tenaga dan kemampuan. Kata *potential* memiliki arti kemampuan yang terpendam dan memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan serta dapat menjadi positif. Dan kata *potentiality* mempunyai arti karakteristik atau ciri khas yang mempunyai satu kemampuan, daya atau kekuatan bertingkah laku untuk masa yang akan datang dengan suatu cara tertentu (Sad, 2021).

Sedangkan secara istilah pengertian atau definisi dari potensi beberapa pakar ahli yang mendeskripsikan arti kata potensi diantaranya:

- a. Menurut Wiyono (2006), potensi merupakan kemampuan dasar seseorang yang masih tersembunyi dan menunggu untuk dimunculkan menjadi kekuatan yang sebenarnya, dari pengertian tersebut diartikan juga sebagai kemampuan yang masih terpendam dan siap untuk diwujudkan sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan seseorang.
- b. Menurut Majdi (2007), potensi merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan lebih baik lagi, sederhananya potensi merupakan kemampuan yang terpendam sehingga perlu dikembangkan.
- c. Menurut Endra K Pihadhi (2004), potensi merupakan sebuah energi atau kekuatan yang belum digunakan secara maksimal. Atau kekuatan yang masih tersembunyi baik minat, bakat, kecerdasan, atau lainnya dan belum digunakan dengan maksimal.

- d. Menurut Riyadi (2016), potensi merupakan kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh individu, baik fisik atau non fisik maupun mental yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dengan sarana yang baik.

Adanya Undang-undang No.6 tahun 2014 tentang desa menjadi peluang yang sangat terbuka untuk setiap desa di Indonesia, untuk dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh desa secara mandiri untuk dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Peraturan desa ini bertujuan untuk mendorong inisiatif, aktivitas, kontribusi, keterlibatan, setiap masyarakat dalam mengembangkan potensi desa dan segala sesuatu yang ada di desa untuk bisa dimanfaatkan dalam mengatasi kesenjangan pembangunan nasional. Karena pada hakikatnya pembangunan desa merupakan garis dasar dari pembangunan nasional, apabila setiap desa dapat melaksanakan pembangunan secara mandiri dengan memanfaatkan potensi desa yang ada maka kesejahteraan masyarakat bisa diwujudkan. Untuk mengembangkan potensi desa perlu diperhatikan permasalahan kehidupan atau kebutuhan masyarakat agar hasilnya sesuai dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan desa.

Namun isu-isu global saat ini masih sangat sedikit desa yang belum mampu untuk mengembangkan potensinya, hal ini disebabkan selama ini desa lebih banyak diposisikan sebagai obyek pembangunan dan menggantungkan diri pada bantuan pemerintah pusat. Rendahnya kualitas sumber daya manusia sebagai akibat dari sistem pembangunan yang lebih fokus pada pemerintah pusat mengakibatkan potensi yang dibiarkan tidak dimanfaatkan dan tidak dikembangkan untuk sumber kemakmuran masyarakat. (Abdurrokhman, 2022).

2. Potensi Desa

Potensi desa merupakan seluruh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia dan tersimpan di desa, semua sumber daya tersebut

dapat dimanfaatkan untuk pelestarian dan pengembangan desa. Potensi desa terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Potensi Fisik

Potensi fisik desa merupakan potensi yang berhubungan dengan sumber daya alam yang ada pada desa tersebut. Yang termasuk dalam potensi fisik yaitu:

- 1) Tanah, yang merupakan faktor penting dalam setiap kehidupan manusia sebagai tempat tinggal.
- 2) Air, sumber daya alam yang merupakan sumber kehidupan manusia.
- 3) Manusia, dalam hal ini manusia diartikan sebagai tenaga kerja.
- 4) Cuaca dan iklim, memiliki peran penting bagi warga desa.
- 5) Ternak, fungsinya sebagai sumber tenaga hewan

b. Potensi Nonfisik

Potensi nonfisik yang ada di desa yaitu segala potensi sumber daya sosial budaya yang terdapat di desa, yang termasuk dalam potensi nonfisik yaitu :

- 1) Masyarakat desa yang hidup bekerjasama membangun melakukan produksi dan pembangunan desa.
- 2) Aparatur desa atau pemerintahan desa yang bekerja untuk mengatur ketertiban serta kelancaran jalannya pemerintahan desa.
- 3) Lembaga sosial desa yang mendorong partisipasi warga desa dalam kegiatan membangun desa secara aktif (Icuk,2019).

Di desa ada beberapa potensi yang dapat dikembangkan untuk kelangsungan dan perkembangan desa, berikut adalah potensi desa yang dapat dimanfaatkan antara lain:

a) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimiliki desa seperti lahan kosong, sungai, sawah, perkebunan, hutan, pegunungan, yang tidak dimanfaatkan secara optimal.

b) Sumber Daya Manusia

Adalah setiap potensi yang dimiliki desa seperti tenaga kerja, kader kesehatan, kader pertanian, dan tersedianya SDM yang memadai.

c) Sumber Daya Sosial

Potensi sumber daya sosial yang dimiliki desa adalah banyaknya lembaga-lembaga yang ada pada masyarakatnya seperti LPM, Gapoktan, BUMDes, kelompok pengajian, arisan, kelompok simpan pinjam, posyandu, karang taruna dan lainnya.

d) Sumber Daya Ekonomi

Potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki desa adalah adanya lahan-lahan pertanian, perkebunan, maupun peralatan kerja, seperti peternakan, perikanan dan pariwisata.

3. Tujuan Pengembangan Potensi Desa

Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat. Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan potensi desa adalah :

- a. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis, dan bertanggung jawab.
- b. Mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Membentuk dan mengoptimalkan fungsi dan peran lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- d. Membentuk, memfasilitasi dan memberikan pembinaan pada aspek kelembagaan dan pengembangan usaha.

- e. Mengembangkan potensi ekonomi unggulan desa yang disesuaikan dengan karakteristik tipologi desa.
- f. Mendorong terwujudnya keterpaduan peran dan kemitraan antar instansi provinsi sebagai pelaku dan fasilitator program (Sholeh,2017).

4. Kriteria potensi daerah

Adanya potensi-potensi di setiap daerah saat ini dapat dijadikan sebagai modal awal bagi daerah yang akan dibentuk. Pemanfaatan dari semua potensi tersebut dapat dijadikan sebagai peluang usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu setiap daerah harus mampu mengidentifikasi seluruh potensi daerahnya dalam upaya untuk dikembangkan secara optimal, terencana, dan teratur agar potensi tersebut dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi daerah, sumber pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat. Potensi yang dimiliki daerah dapat dijadikan syarat apa saja yang menjadi kemampuan yang kemudian perlu dikembangkan kedepannya melalui berbagai upaya dan keterlibatan pemerintah daerah masyarakat desa serta pelaku usaha daerah.

Pemanfaatan seluruh potensi akan membentuk suatu hubungan berupa jaringan yang saling berkaitan satu sama lain, potensi sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh sumber daya manusianya dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah ketiganya harus dijalankan secara seimbang untuk mencapai hasil yang optimal (Nyoman,2018)

5. Langkah-langkah pengembangan potensi desa

Untuk pelaksanaan pengembangan potensi desa agar berjalan dengan lancar sesuai dengan potensi masyarakat ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan pengumpulan data dan kajian awal terhadap data potensi yang tersedia untuk dikembangkan.

- b. Melakukan survei lapangan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan sumber daya yang potensial untuk digunakan.
- c. Melakukan pengkajian tabulasi dan analisis terhadap data yang terkumpul dengan menggunakan metode analisis yang dikumpulkan.
- d. Menentukan skala prioritas potensi yang akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan, biaya, dan manfaat dari pengembangan.
- e. Mengimplementasikan design rencana strategis yang dihasilkan.

Selain itu dalam proses pengembangan potensi desa partisipasi masyarakat juga perlu dilibatkan secara optimal, dengan mengembangkan partisipasi masyarakat pembangunan juga akan lebih efektif karena masyarakat akan ikut serta bertanggungjawab dalam pembangunan untuk mendukung pelaksanaan pengembangan potensi desa dapat dilakukan beberapa cara diantaranya :

- a. Sosialisasi pengembangan potensi melalui munyawarah desa yang dihadiri perangkat desa, badan permusyawaratan desa, lembaga pemberdayaan masyarakat desa, RW dan RT.
- b. Lembaga-lembaga desa dan tokoh masyarakat. Nantinya akan disampaikan tujuan pengembangan potensi desa, langkah apa saja yang perlu ditempuh, dan tugas serta peran masing-masing.
- c. Pendataan potensi desa dan kebutuhan masyarakat oleh masing-masing RT yang nantinya akan dilaksanakan rapat bersama RW untuk dikirim ke pemerintah desa.
- d. Pemerintah desa menghimpun dan mendata potensi desa dan kebutuhan masyarakat dari setiap RT/RW dan menerima masukan dari lembaga.
- e. Musyawarah desa untuk merumuskan potensi yang akan dikembangkan sesuai kebutuhan, biaya dan manfaat dari hasil pengembangan tersebut.

- f. Masing-masing melakukan survei lapangan dan pengkajian.
- g. Hasil survei dan pengkajian disampaikan dalam musyawarah desa, untuk disepakati sebagai program pembangunan desa dan dimasukkan dalam dokumen rencana pembangunan jangka menengah atau tahunan. Dan pelaksanaannya dilakukan oleh tim atau lembaga yang dibentuk dalam musyawarah desa.

6. Permasalahan dalam pembangunan potensi desa

Dalam pelaksanaannya permasalahan-permasalahan yang dihadapi desa dalam pembangunan potensi desa adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di pedesaan yang masih rendah .
- b. Ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai.
- c. Ketidakberdayaan masyarakat akibat faktor ekonomi ataupun non ekonomi .
- d. Pelaksanaan tata kelola pemerintahan desa yang memerlukan penyesuaian.
- e. Kualitas lingkungan hidup masyarakat pedesaan semakin memburuk dan sumber makanan terancam berkurang.
- f. Pengembangan potensi perekonomian desa saat ini belum optimal karena kurangnya akses dan modal dalam proses produksi, pengolahan maupun pemasaran hasil produksi masyarakat desa.
- g. Masih lemahnya pembangunan antar pelaku untuk mempercepat pembangunan yang tertinggal.
- h. Rendahnya produktivitas masyarakat pedesaan.
- i. Kurangnya aksesibilitas daerah tertinggal terhadap pusat pertumbuhan wilayah sehingga pelayanan minimum belum terpenuhi. (Sholeh,2017).

B. BUMDes

1. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau yang sekarang disebut dengan BUMdesa merupakan lembaga usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa. Badan Usaha Milik Desa merupakan turunan dari undang-undang No.6 tahun 2014 yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. BUMDes dibentuk oleh pemerintah untuk mendayagunakan seluruh potensi ekonomi, lembaga ekonomi, potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Menurut Maryuni (2008), BUMDes adalah lembaga usaha desa yang merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa yang digunakan untuk memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Norita, 2023)

Menurut Wijanarko (2012), BUMDes merupakan salah satu kegiatan ekonomi di desa yang mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial dan komersial, sebagai lembaga sosial, BUMDes merupakan lembaga yang mempunyai fungsi sebagai penyatu pola atau cara yang diperlukan masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan sebagai lembaga komersial BUMDes merupakan institusi yang menjalankan aktivitas komersial yang bertujuan untuk mencari keuangan. Adanya BUMDes diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian desa agar lebih produktif dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat (Wijarnako, 2012).

2. Ciri-ciri dan Tujuan BUMDes

Diadakanya BUMDes bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut, BUMDes menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, dan menambah wawasan masyarakat desa. BUMDes yang ada di desa ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kekuasaan penuh di tangan desa dan dikelola bersama masyarakat desa.
- b. Modal bersama, yaitu bersumber dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat sebesar 49%, dilakukan dengan cara penyertaan modal.
- c. Menggunakan dasar bisnis yang berasal dari budaya dari budaya lokal untuk melakukan kegiatan operasional. Yang ditinjau oleh BPD, pemerintah desa, dan anggota masyarakat.
- d. Bidang yang dipilih oleh badan usaha desa disesuaikan dengan potensi dan informasi pasar.
- e. Keuntungan yang diperoleh dari produksi atau unit usaha dan penjualan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan anggota melalui kebijakan desa.
- f. Pemberian fasilitas dan pengawasan dilakukan oleh pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, dan pemerintah desa.

Selain memiliki ciri tersebut, BUMDes juga mempunyai tujuan utama dalam pelaksanaannya yaitu :

- a. Meningkatkan perekonomian masyarakat desa.
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
- c. Mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk kebutuhan masyarakat.
- d. Menjadi alat untuk pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa.

Untuk mencapai tujuannya BUMDes menggunakan cara untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bentuk pelayanan barang dan jasa. Selain itu pembekalan usaha bagi masyarakat juga menjadi salah satu tanggung jawab dari BUMDes. Dalam pelaksanaannya BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan dalam bentuk keuangan, tetapi juga mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes diharapkan mampu mengembangkan potensi ekonomi dan nantinya menjadi ujung tombak pembangunan Indonesia.

3. Jenis Unit Usaha BUMDes

Dalam pelaksanaannya BUMDes adalah lembaga masyarakat yang didalamnya terdapat unit usaha, unit usaha BUMDes terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut:

a. *Serving*

Serving merupakan jenis usaha BUMDes yang fokus pada pengelolaan usaha sosial yang melayani masyarakat atau biasa disebut dengan pelayanan publik yang diberikan kepada seluruh masyarakat. Jenis ini tidak fokus pada pencarian keuntungan dan fokus pada sosial. Contoh jenis usaha ini yaitu lumbung pangan, usaha listrik desa dan lain-lain.

b. *Banking*

Banking adalah suatu usaha yang berfokus pada keuangan yakni memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat desa, contohnya Bank desa, lembaga keuangan mikro desa dan lainnya.

c. *Renting*

Renting adalah jenis usaha yang berfokus pada bidang penyewaan yaitu melayani seluruh masyarakat desa yang membutuhkan penyewaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Contohnya penyewaan traktor, penyewaan rumah, gedung, dan lainnya.

d. *Brokering*

Brokering merupakan perantara, atau dapat diartikan jenis usaha dimana BUMDes berperan sebagai perantara yang menghubungkan antara pihak satu dengan pihak lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Misalnya jasa pembayaran listrik, pembayaran pajak kendaraan dan lainnya.

e. *Trading*

Trading adalah jenis usaha BUMDes yang memfokuskan usahanya dalam produksi dan berdagang suatu produk dalam sebuah pasar dengan skala yang luas untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat. Contohnya pabrik es, hasil pertanian, peternakan dan sebagainya.

f. *Holding*

Holding merupakan jenis usaha BUMDes yang disebut juga dengan usaha bersama, usaha bersama yaitu sebuah unit usaha yang ada di desa dimana masing-masing berdiri sendiri dan diatur oleh BUMDes agar tumbuh bersama. Contohnya pengelolaan makanan, kerajinan, wisata, pembuatan penginapan, gedung olahraga, gedung serbaguna dan lainnya.

g. *Contracting*

Contracting adalah sebuah kemitraan yang dilaksanakan oleh unit usaha desa dan bekerjasama dengan pemerintah. Contohnya pembangunan sarana prasarana seperti jalan aspal, jembatan dan lainnya.

4. Kinerja BUMDes

Dibentuknya BUMDes ditujukan agar menjadi tulang punggung yang menggerakkan perekonomian di desa dalam rangka mencapai peningkatan kesejahteraan desa dan menjadi pilar kegiatan ekonomi desa. BUMDes dijadikan sebagai sebuah lembaga keuangan yang berorientasi pada keuntungan yang diharapkan nantinya BUMDes dapat berkembang dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Kinerja BUMDes diharapkan mampu bekerja dengan baik dalam melaksanakan roda organisasi sebagai badan usaha, kinerja BUMDes sendiri merupakan hasil dari usaha yang mempunyai hubungan dengan tujuan utama lembaga, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi. Kinerja pada level lembaga ini terkait dengan tujuan lembaga BUMDes, rencana usaha, dan manajemen organisasi. Dengan demikian kinerja BUMDes akan berorientasi pada hasil dan keuntungan, akan tetapi yang menjadi tujuan awal BUMDes adalah mengedepankan kesejahteraan masyarakat desa (Rukin,2021).

C. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian kesejahteraan masyarakat

Menurut KBBI kata sejahtera merujuk pada situasi yang aman, tenang dan makmur. Aman artinya bebas dari bahaya dan gangguan. Kehidupan yang aman berarti kehidupan yang terbebas dari segala kecemasan dan bencana. Oleh karena itu, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai dan tidak ada kekacauan. Dalam arti luas kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan dimana terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan ketakutan sehingga masyarakat dapat hidup dalam rasa aman dan tenang baik lahir maupun batin. Sedangkan dalam KBBI masyarakat adalah sekelompok orang yang dipersatukan oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, terpenuhinya kebutuhan sandang, dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas atau kondisi dimana setiap orang mampu memaksimalkan taraf atau tingkat batas anggaran tertentu serta tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani. (Dahlia,2020)

Kesejahteraan dapat diartikan secara luas, arti dari kesejahteraan juga di definisikan oleh para ahli sebagai berikut :

- a. Prabawa (1988), kesejahteraan diartikan sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia pada tingkatan individu, kelompok, atau masyarakat. Atau dalam artian lain sejahtera adalah kemampuan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam bentuk barang maupun jasa yang merupakan kebutuhan penting dalam keluarga.
- b. Rambe (2006), kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, dan spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesucilaan dan ketenangan lahir batin. Dan dengan adanya kesejahteraan itu setiap warga negara dapat mengadakan usaha-usaha dalam pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan

sosial yang sebaik-baiknya bagi pribadi, rumah tangga, serta masyarakat.

- c. Fahrudin (2014), menyatakan kondisi sejahtera adalah ketika suatu keluarga dapat memenuhi kebutuhan sandang, dan pangan, memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai (Markhamah,2021).

2. Indikator kesejahteraan masyarakat

Indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran untuk mencapai masyarakat dikatakan sejahtera atau tidak. Untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat maka dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Badan Perencanaan Pembangunan (BAPENAS), suatu kesejahteraan masyarakat dapat diukur berdasarkan tingkat pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dikatakan sejahtera apabila pengeluaran rumah tangga sebanding atau lebih rendah dari pengeluaran untuk kebutuhan pokok. Dan pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dari pengeluaran bukan pokok dikatakan status kesejahteraannya masih rendah. Pada umumnya dalam rumah tangga miskin penghasilan per hari sangat diprioritaskan karena konsumsi bergantung pada penghasilan hari itu.
- b. Selain itu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai suatu kesempatan untuk mengkases hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lainnya.
- c. Badan Pusat Statistik (BPS), menurut BPS ada 8 faktor yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu:
 - 1) Pendapatan yang, suatu keluarga bisa dikatakan sejahtera jika pendatan yang didapat sudah mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder.

- 2) Konsumsi dan pengeluaran keluarga, apabila konsumsi keluarga sudah tercukupi seperti memakan protein hewani daging dan telur setiap minggunya maka ini bisa dijadikan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat.
- 3) Keadaan tempat tinggal, yaitu keadaan tempat tinggal yang tidak kumuh.
- 4) Fasilitas tempat tinggal, tersedianya fasilitas tempat tinggal yang layak.
- 5) Kesehatan anggota keluarga.
- 6) Tersedianya fasilitas kesehatan seperti apotik atau klinik terdekat dari tempat tinggal.
- 7) Tersedianya fasilitas pendidikan dan,
- 8) Tersedianya fasilitas transportasi.

3. Langkah-langkah mencapai kesejahteraan masyarakat

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang masih menjadi tujuan dari pemerintah, dibutuhkan program-program yang sesuai dalam menjalankan program desa. Untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian masyarakat desa dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaanya.
- b. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dalam sasaran sosial dan ekonomi masyarakat.
- c. Kelembagaan sistem pembangunan partisipatif.
- d. Pengefektifan fungsi dan peran pemerintah lokal (Budi,2018).

4. Tujuan kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah indikator dari pembangunan nasional, suatu negara dikatakan maju jika masyarakatnya sejahtera, kesejahteraan masyarakat sendiri mempunyai tujuan seagai berikut:

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera atau arti lain tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, tempat

tinggal, pangan, kesehatan, dan lembaga sosial yang saling berhubungan dengan lingkungannya.

- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik terutama dengan masyarakat dan lingkungan, contohnya peningkatan dan pengembangan taraf hidup yang dicapai.
- c. Pemeliharaan sistem baik pengawasan sistem dan perubahan sistem masyarakat.

5. Fungsi-fungsi kesejahteraan masyarakat

Menurut Friedlander dan Aple fungsi-fungsi kesejahteraan masyarakat adalah untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan yang disebabkan oleh perubahan sosial ekonomi, menghindari terjadinya pengaruh sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan dalam masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat juga mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi pencegahan, kesejahteraan masyarakat diajukan untuk memperkuat individu, keluarga, masyarakat, agar terhindar dari masalah-masalah sosial baru.
- b. Fungsi pemulihan, kesejahteraan masyarakat berfungsi untuk memberikan sumbangan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber daya sosial dalam masyarakat.
- c. Fungsi penunjang atau pendukung, fungsi ini mencakup kegiatan yang dapat membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial (Adi Fahrudin, 2012)

D. Landasan Teologi

1. Surat An-Nahl ayat (16):14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِيَتَأْكُلَ مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُ مِنْهُ حَبًا يُبَسُّونَهَا وَتَرَى الْفُلُكُم مَّوَاجِرَ فِيهِ وَلِيَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (١٤)

Artinya: “Dan dialah yang telah menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan kamu mencari berbagai karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur (Q.S An-Nahl 16:14)

Dalam ayat tersebut Allah telah mengamanahkan kepada manusia potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia atau dalam hal ini sumber daya manusia sebagai sumber kehidupan bagi mereka. Segala yang ada baik dari bumi laut dapat dipakai sebagai sarana usaha yang bertujuan mengembangkan hidup dan kesejahteraan manusia. Dalam ayat tersebut Allah telah mecitakan lautan untuk manusia agar dimanfaatkan seluruh sumber daya didalamnya sebagai sumber penghidupan seperti ikan, daging dan bahkan perhiasan yang bisa dijadikan sumber penghasilan bagi manusia. Serta disebutkan pula perahu sebagai alat transportasi sebagai sarana untuk mencari karunia yang telah Allah berikan. Tujuan diciptakannya karunia tersebut adalah agar manusia bersyukur dan memanfaatkan apa yang telah Allah karuniakan.

2. Surat An-Nahl (16):78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: “ Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. ” (Q.S An-Nahl 16:78)

Diantara bukti kekuasaan dari Allah SWT adalah dengan menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya. Allah merupakan dzat yang maha mengetahui, ketika di dalam kandungan Allah telah menciptakan manusia dalam keadaan yang tidak mengetahui apa-apa kemudian setelah lahir ke

dunia Allah memberikan penglihatan, pendengaran, dan hati nurani untuk dapat memahami isi dunia. Dengan karunia yang telah Allah anugerahkan manusia hendaknya bersyukur dan memanfaatkan dengan baik apa yang telah diciptakan bersama kelahirannya. Manusia telah diciptakan sebagai sumber daya manusia untuk mengelola segala potensi yang ada di dunia.

3. Surat Quraisy 106:3-4

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (۳) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (۴)

Artinya: "Maka hendaklah mereka menyembah tuhan (pemilik) rumah ini (ka'bah). Yang telah memberi makanan mereka dari kelaparan dan mengamankan mereka dari ketakutan. (Q.s Quraisy 106:3-4)

dari ayat tersebut maka dapat dilihat indikator dari kesejahteraan masyarakat ada tiga yaitu pemilik rumah, yang memberi rasa aman, dan mengamankan dari ketakutan. Karena pada hakikatnya seseorang bisa dikatakan sejahtera jika sudah mempunyai tempat tinggal yang layak, terbebas dari kelaparan dan merasa aman dan nyaman dalam hidupnya, jika semua itu terpenuhi maka manusia bisa dikatakan sejahtera.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian deskriptif yang memberikan analisis gambaran gejala dan kenyataan yang ada. Dalam penelitian ini, tujuannya terutama untuk mengidentifikasi, menjelaskan penemuan situasi tertentu, tetapi tidak selalu untuk mencari sebab dan akibat dari fenomena yang diteliti. Yang menjadi informan nantinya adalah ketua BUMDes, ketua perangkat desa dan masyarakat desa Cilibur.

Penelitian yang akan dilakukan akan dikelompokkan atau sering juga dimaknai dengan pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode pengumpulan data kualitatif. Ciri khas dari penelitian ini adalah sebelum melakukan sebuah penelitian seseorang harus mengenal dan memahami karakteristik penelitian tersebut. Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan fakta atau suatu keadaan yang sebenarnya (Muhammad, 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di BUMDes Kusuma Jaya desa tepatnya di desa Cilibur Kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes, tempat yang akan diteliti adalah setiap unit usaha BUMDes.

Waktu penelitian yang dilakukan adalah dimulai dari bulan Mei sampai bulan Oktober 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat deskriptif atau penelitian yang berusaha memberi gambaran dengan kata-kata dan angka serta profil persoalan tentang pokok masalah dari tahapan-tahapan untuk bisa menjawab pertanyaan siapa, kapan, dimana, dan bagaimana untuk suatu tujuan dan kegunaan tertentu (Amir, 2018).

Sumber data berarti dari mana item data itu diperoleh. artinya darimana

subyek dari data tersebut diperoleh. Pada sumber data subyek dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data primer

Data yang dibutuhkan penelitian primer adalah informasi dari sumber pertama atau yang sering disebut responden. Informasi diperoleh dalam pertanyaan yang ditulis melalui kuisioner atau secara lisan melalui metode wawancara. Topik penelitian ini adalah:

- a) Kepala desa Cilibur
- b) Ketua serta anggota BUMDes Kusuma Jaya
- c) Masyarakat desa Cilibur
- d) Pengunjung unit usaha BUMDes

2. Data Sekunder

Kebalikan dari definisi data primer data sekunder tidak memerlukan sumber pertama sebagai media untuk mendapatkan data. Atau disebut juga penelitian dengan studi kepustakaan. (Sigit, 2015)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data yaitu metode yang dilakukan oleh peneliti agar dapat mengumpulkan data yang nantinya akan di gunakan dalam penelitian. Adapun metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan untuk mengamati suatu proses atau objek dengan tujuan agar dapat dijadikan landasan penelitian (Ashefa,2022). Observasi dalam penelitian ini adalah menggunakan perolehan data secara langsung dari kondisi objek secara umum.Observasi dilakukan pada bulan januari-maret 2023.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode memperoleh data yang dilakukan kedua belah pihak antara pewawancara dan narasumber atau orang yang akan di wawancarai. Metode ini juga disebut dengan *interview*. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada

pihak pemerintah desa, BUMDes dan masyarakat desa Cilibur.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh hal-hal yang berkaitan dengan potensi di desa Cilibur, kendala dan tantangan apa yang di hadapi oleh BUMDes, di tahap ini akan dilakukan wawancara kepada perangkat desa untuk mengetahui secara administrasi selanjutnya ketua BUMDes Kusuma Jaya Bapak Zufi Rifai dan anggota-anggotanya untuk melihat sejauh mana potensi desa yang dimanfaatkan dan bagaimana kendalanya. Dan terakhir wawancara dilakukan kepada masyarakat desa Cilibur untuk mengetahui bagaimana dampak adanya BUMDes terhadap masyarakat.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode memperoleh data yang akurat dalam bentuk dokumen atau gambar yang mendukung proses penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk media visual seperti foto, video, rekaman, dan juga berbentuk tulisan seperti catatan lapangan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi berupa data pengunjung dan pendapatan BUMDes.

Dalam penelitian ini Dokumentasi disajikan adalah foto saat melakukan wawancara, foto unit usaha BUMDes dan kondisi di dalamnya, serta catatan atau informasi yang nantinya di dapat selama penelitian.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian, pada penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas. Keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan valid tidaknya antara data temuan yang ditemukan atau dilaporkan dengan data di lapangan.

Untuk memperoleh hasil uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji triangulasi yang merupakan suatu teknik kontrol atau pembandingan terhadap data. penelitian ini menggunakan kriteria kredibilitas,

tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa data dan menemukan kebenaran dan tidak nya temuan yang disajikan dengan fakta yang ada di lapangan, triangulasi dalam uji reabilitas ini dimaknai dengan verifikasi informasi secara tepat waktu dari berbagai sumber, maka munculah triangulasi yaitu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2015).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengembangkan secara sistematis informasi yang diperoleh selama wawancara, catatan lapangan, sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diketahui oleh pembaca mereka. Tujuan analisis data adalah untuk memahami konsep-konsep yang ada dalam data sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi pada suatu hipotesis (Sugiyono, 2015).

1. Reduksi data

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, menolak yang diperlakukan dan nantinya mengatur data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Untuk memberikan informasi atau uraian singkat sehingga informasi tersebut akan memudahkan apa yang telah dilakukan dan keputusan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dilakukan atau diteliti.

3. Menarik kesimpulan

Pokok dari apa yang ditemukan dalam penelitian yang menggambarkan keyakinan baru berdasarkan deskripsi atau keputusan yang dicapai berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif. (Hardani, et.al, 2020)

G. Analisis SWOT

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis potensi desa dan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT. Analisis

potensi desa dilakukan untuk mengidentifikasi ciri-ciri usaha yang sesuai dengan potensi desa, sedangkan analisis SWOT atau analisis situasi adalah cara untuk mengidentifikasi faktor mana yang beresiko dalam menjelaskan strategi atau kebijakan di bidang ekonomi.

Analisis SWOT adalah evaluasi hasil identifikasi yang menentukan apakah suatu situasi diklasifikasikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. Situasi memerlukan penilaian saat ini dan di masa depan karena perspektif masa depan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan lembaga (Rusdarty, 2010). Analisis SWOT adalah salah satu analisis situasi di mana kekuatan dan kelemahan yang berbeda diidentifikasi secara sistematis. Analisis SWOT juga dikenal sebagai matriks SWOT, adalah alat untuk menggabungkan faktor-faktor strategis organisasi yang dapat dengan jelas menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal organisasi cocok dengan kekuatan dan kelemahannya sendiri. IFAS atau ringkasan analisis faktor strategis internal merangkum atau membingkai faktor strategis internal dalam kerangka kekuatan dan kelemahan. Faktor-faktor yang digunakan dalam matriks SWOT adalah :

- a. Kekuatan (*Strengths*) yaitu aktivitas lembaga atau organisasi yang bergerak baik dan teratur ataupun sumber daya yang dapat dikelola. Yang digunakan sebagai opsi untuk mengatasi dan ancaman dalam suatu organisasi.
- b. Kelemahan (*weaknesses*) adalah kebalikan dari kekuatan yaitu kegiatan dalam organisasi yang tidak atau belum bergerak dengan baik dengan baik atau sumber daya alam yang diperlukan oleh organisasi tersebut tidak dimiliki dan digunakan untuk mengatasi kesempatan dan ancaman.
- c. Kesempatan (*opportunities*) yaitu komponen lingkungan yang bernilai positif. Organisasi yang berada dalam satu industri yang sama umumnya mendapat manfaat jika menghadapi kondisi eksternal.

- d. Dan yang terakhir ancaman (*threats*) adalah kebalikannya dari kesempatan yaitu faktor lingkungan yang bernilai negatif. Organisasi yang berada dalam satu industri akan merasa diugikan oleh keadaan eksternal (Istiqomah, 2017).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Cilibur merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Paguyangan, kabupaten Brebes Jawa Tengah. Berada di dataran tinggi pegunungan dan hamparan tangan sawah menjadikan desa Cilibur sebagai desa yang sejuk dan asri, penduduk asli desa ini memiliki mata pencaharian sebagai petani memanfaatkan tanah perkebunan yang mereka miliki. Tanah di desa ini cukup subur tanaman seperti padi, jagung, cabai, kacang-kacangan, kopi, cengkeh dan sayuran dijadikan masyarakat menjadi pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Adapun lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes untuk itu adapun yang perlu diketahui adalah kondisi geografis, demografis, dan sosial ekonomi.

1. Kondisi geografis desa Cilibur

Desa Cilibur merupakan salah satu desa dari 12 desa di Kecamatan Paguyangan, berjarak sekitar 15 kilometer ke arah timur laut dari pusat kota Bumiayu dan jarak dari ibu kota kabupaten sekitar 40 kilometer dan 100 km jarak dari ibu kota provinsi. Desa Cilibur letaknya berada di dataran tinggi pegunungan, berada di kaki gunung slamet dengan pemandangan khas pedesaan dimana sepanjang jalan dari pusat kota sudah disuguhkan dengan sawah dan pegunungan. Desa Cilibur mempunyai luas wilayah 724,13 hektar atau 6,69 % dari luas kecamatan, dengan ketinggian sekitar 450m sampai dengan 1.200m diatas permukaan laut. Berada di kaki gunung Selamat memiliki pemandangan yang asri dan sejuk udaranya. Suhu rata-ratanya adalah 22 C-32 C, dengan jumlah bulan hujan antara 4 bulan dari 12 bulan dan curah rata-rata + 1100 mm.

Mayoritas penduduk disini bekerja sebagai petani dan perantau. Terdapat 9.837 penduduk di desa Cilibur yang terbagi dalam 2.371 rumah tangga. Petani di desa ini menanam padi di sawah dengan

tanaman seperti padi, kacang-kacangan, jagung, syuran, kopi, dan singkong dan tanaman palawija. Desa Cilibur memiliki 19 dusun antara lain Ancik, Jeruk Jingga, Pekuncen, Karang Gandul, Dukuh Tengah, Beran, Munggang Sari, Karang Kemiri, Dukuh Benda, Wates, Cidewo, Cipajeg, Legok, Cilibur Krajan, Ciklenteng, Igirtuhur, Kumambang dan Luwung.

Untuk saat ini akses menuju desa Cilibur tergolong sulit, hal ini dikarenakan jarak tempuh lokasi desa yang jauh dari pusat kota Bumiayu. Keadaan jalan yang naik turun yang dipenuhi bebatuan besar dan aspal berlubang. Masyarakat desa pada umumnya menggunakan sarana transportasi roda dua, open cup (mobil terbuka) dan ANGKUDES. Kondisi jalan yang rusak ini belum mendapat pembenahan dari pemerintah desa masih banyak sekali jalan yang tergolong rusak dan membahayakan pengguna jalan.

2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk desa Cilibur pada tahun 2021-2022 berdasarkan jenis kelamin adalah 5.731 laki-laki dan 5.342 perempuan jiwa, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.1
Jumlah penduduk desa Cilibur

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	5.371
2.	Perempuan	5.342
Jumlah keseluruhan		11.073 jiwa

Sumber data : kantor desa cilibur

Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 11.073 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 3.474 KK. Hampir seluruh warga desa Cilibur merupakan merupakan warga asli desa atau WNI.

Dilihat dari silsilah keturunan masyarakat desa Cilibur umumnya berasal dari satu daerah, yang menjadikan begitu kental

kerukunan dan keharmonisan desa tersebut.

Untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang ada didesa tentunya diperlukan juga adanya sumber daya manusia yang berkualitas, untuk melihat potensi sumber daya manusia yang ada dapat dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan pendidikan sebagai berikut :

Tabel 2.2
Tingkat pendidikan masyarakat Cilibur

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/belum sekolah	2.124
2.	Belum tamat SD/ sederajat	1.032
3.	Tamat SD/ sederajat	3.771
4.	SMP/ sederajat	2.024
5.	SMA/ sederajat	1.943
6.	Diploma I/II	20
7.	Akademi Diploma/ Diploma III	26
8.	Diploma IV/ Strata I +	133

Sumber: BPS Pendataan Poddes 2022

Pada umumnya tingkat pendidikan didesa memang masih tergolong rendah, mayoritas warga desa hanya tingkat pendidikan hanya sampai tingkat SMP, sehingga masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Biasanya kurangnya sarana pendidikan juga menjadi penyebab dari rendahnya tingkat pendidikan didesa, untuk sektor pendidikan desa Cilibur sudah mempunyai beberapa sarana pendidikan dari mulai taman kanak-kanak (TK), SD, MI, SMP, MTS, SMA, SMK, dan sarana pendidikan agama seperti pondok pesantren, madrasah dan TPQ diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.3

Sarana pendidikan desa Cilibur

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1.	TK	6
2.	SD	4
3.	MI	2
4.	SMP	2
5.	MTS	2
6.	SMA	1
7.	SMK	2
8.	Madrasah	7
9.	Pondok Pesantren	3
	Jumlah	29

Sumber:kantor desa Cilibur

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi erat kaitanya dengan sumber mata pencaharian masyarakat, yang merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat. Mata pencaharian juga dimanfaatkan untuk mengelola seluruh potensi yang ada didesa,sumber-sumber daya yang ada di alam dapat diwujudkan sebagai kegiatan produksi, didistribusi, dan konsumsi. Pekerjaan dilakukan sesuai bidang dan keahlian masing-masing individu. Dari jumlah 11.073 jiwa sebagian besar masyarakat desa cilibur memang memiliki mara pencaharian sebagai petani dan perantau tetapi ada juga yang bekerja sebagai karyawan, pedanga, dan lainnya sebagai berikut :

Tabel 2.4
Mata pencaharian masyarakat desa Cilibur

No	Mata pencaharian	Jumlah
1.	PNS	11
2.	TNI/POLRI	1
3.	Guru	115
4.	Pensiunan	6
5.	Petani/pekebun	555
6.	Buruh Tani	685
7.	Buruh nelayan/perikanan	1
8.	Karyawan Swasta	669
Jumlah yang sudah bekerja		2.043

Sumber data: BPS Pendataan Podes 2022

4. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial suatu masyarakat dapat dilihat dari berbagai aspek yang ada di suatu daerah tersebut, aspek sosial ini mencakup rumah, adat istiadat, agama dan lainnya. Jadi kondisi sosial budaya adalah kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan budaya yang terdapat dalam suatu masyarakat yang saling berinteraksi sehingga mempengaruhi nilai-nilai sosial yang menjadi ciri masyarakatnya.

Dari jumlah 11.073 penduduk yang ada di desa Cilibur yang beragama Islam adalah 99,9%, suasana kehidupan bergama di desa Cilibur cukup baik, rukun, tenang dan tentram. Satu sama lain warganya saling membantu dan menghormati dalam kehidupan bermasyarakat.

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	11.068
2.	Kristen	4
3.	Katholik	-
4.	Hindu	1
5.	Budha	-
Jumlah		11.073

Sumber: BPS Pendataan Podes 2022

Sikap dan pola hidup masyarakat desa Cilibur merupakan cerminan dari nilai-nilai dari kehidupan beragama. Sebagai masyarakat yang beragama, tentunya memerlukan sarana peribadatan sesuai dengan kepercayaan agama di daerah tersebut. Tempat peribadatan yang ada di desa Cilibur antara lain :

Tabel 2.6
Tempat Peribadatan didesa Cilibur

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	20
2.	Mushola	34
3.	Gereja	-
4.	Pura/wihara	-
Jumlah		34

Sumber data: Pendataan PODES 2022

Selain tempat peribadatan yang ada didesa Cilibur, ada juga beberapa pengajar dalam bidang keagamaan seperti kyai dan ustad diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.7

Tokoh masyarakat dan pelajar di Bidang Keagamaan

NO	Tokoh/pelajar	Jumlah
1.	Kyai	7
2.	Ustadz	105
3.	Santri	750
Jumlah		862

Sumber data : Pendataan PODES 2022

B. Potensi Fisik dan Nonfisik Desa Cilibur

1. Potensi fisik desa Cilibur

Dalam hal ini potensi fisik adalah desa adalah potensi yang dimiliki desa Cilibur dalam wujud fisik yang bisa digunakan dan dimanfaatkan dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup, sebagai modal dasar yang nantinya bisa dikelola dan juga dikembangkan demi kepentingan dan kelangsungan perkembangan kesejahteraan masyarakat desa.

Potensi fisik desa Cilibur meliputi :

a. Tanah

Sebagian besar tanah di daerah kabupaten Brebes atau bagian kaki gunung Slamet adalah tanah alluvial kelabu, jenis tanah ini tergolong subur dan cocok digunakan semgkanbagai lahan pertanian, persawahan dan perkebunan.

Tanah di daerah Paguyangan termasuk desa Cilibur sendiri merupakan daerah yang memiliki jenis tanah andosol coklat, kelebihan dari tanah ini merupakan salah satu jenis tanah vulkanis dimana terbentuk karena proses vulkanisme pada gunung berapi, tanah ini sangat subur dan baik untuk tanaman.

Potensi fisik ini tentunya sangat bermanfaat untuk desa Cilibur, sehingga seluruh masyarakatnya bisa memanfaatkan lahan yang dipunya untuk kegiatan pertanian atau budidaya tanaman pekarangan, dikarenakan tanah nya yang memang sangat

cocok untuk segala jenis tanaman. Tanah ini kaya akan unsur mineral, hara dan air.

b. Air

Ketersediaan sumber air bersih merupakan salah satu kebutuhan vital bagi masyarakat, baik untuk konsumsi, beribadah, produksi, sanitasi dan lain sebagainya, sumber air baku di desa Cilibur ada dua yaitu mata air dan air tanah atau air sumur gali.

Dari 19 dusun di desa Cilibur hampir semua memiliki sumber mata air seperti kali atau sering kali disebut dengan tuk. Mata air inilah yang digunakan sebagai sumber air minum dan kelangsungan hidup sehari-hari. Selain itu potensi dari sumber mata air ini juga salah satu potensi yang berhasil dimanfaatkan oleh BUMDes Kusuma Jaya sebagai destinasi wisata taman Gerdesty, taman gerdesti ini memanfaatkan sumber air yang ada di dusun beran sebagai sarana bermain kolam renang dan menyalurkan ke masyarakat sekitar sebagai sumber air baku untuk konsumsi dan kegiatan sehari-hari. Selain itu masyarakat desa Cilibur juga masih ada yang menggunakan sumur gali sebagai sumber air baku sebagai sumber air bersih.

c. Iklim

Desa cilibur memiliki iklim yang sama dengan keadaan iklim di wilayah indonesia pada umumnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Ketinggian desa Cilibur adalah 450 sampai 1200 mdpl, dengan kondisi wilayah tersebut desa Cilibur semua jenis tanaman sayuran produktif dan bisa tumbuh subur di wilayah desa Cilibur.

Desa Cilibur merupakan daerah perbukitan yang berada di kaki gunung slamet, dengan iklim tropis. Curah hujan desa Cilibur cukup tinggi, kecamatan paguyangan sendiri sebagai kecamatan desa cilibur dijuluki sebagai bogornya Jawa Tengah. Kondisi seperti ini menjadikan desa Cilibur sangat potensial untuk

pengembangan produksi pertanian seperti padi, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan lainnya.

Melihat iklim beberapa tahun terakhir cenderung ekstrem, dengan musim panas yang cukup tinggi meningkatnya suhu musim panas pada tahun 2023 akibat kemunculan El Nino setelah periode panjang La Nina, peristiwa ini berakhir pada Oktober 2023. Peristiwa ini cukup berpengaruh terhadap pertanian, dengan iklim seperti ini tanaman yang bisa tahan terhadap kekeringan sebagai sumber potensi masyarakat Cilibur adalah seperti cabai, tomat, terong, labu dan jagung. Dengan iklim seperti ini masyarakat juga masih beroperasi pada pertanian dengan tersedianya sumber air di desa tersebut.

d. Manusia

Selain tanah air dan iklim manusia juga termasuk dalam potensi fisik yang dimiliki oleh desa, dalam hal ini manusia merupakan sumber daya yang berperan ganda yaitu sebagai subjek dan objek, jika sebagai subjek merupakan sumber daya manusia yang berperan sebagai pelaku pembangunan yang bisa menentukan kemajuan dan pembangunan desa, sedangkan sebagai objek sumber daya manusia sasaran pembangunan untuk disejahterakan.

Di desa Cilibur potensi sumber daya manusia di desa cilibur terdiri dari 3.771 lulus SD sederajat, 2.024 lulus SMP sederajat, 1.943 lulus SMA sederajat, 20 lulus diploma I, 26 diploma II, dan 133 SI. Melalui sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas nantinya akan berdampak positif terhadap peningkatan kemandirian desa. Tersedianya sumber tenaga kerja yang mumpuni dan berkualitas dapat membantu untuk mendukung kemajuan dan pembangunan desa Cilibur

2. Potensi Nonfisik

a. Lembaga organisasi sosial

Adalah lembaga-lembaga yang dan organisasi-organisasi sosial yang membantu kegiatan sosial suatu desa. Desa Cilibur sendiri sudah memiliki lembaga organisasi sosial sebagai berikut

- 1) Rukun Tetangga (RT)
- 2) Rukun Warga (RW)
- 3) Kader Posyandu
- 4) Ibu-ibu PKK
- 5) Pos pelayanan terpadu dan,
- 6) Lembaga pemberdayaan masyarakat

Semua lembaga sosial tersebut mempunyai fungsi masing-masing dalam melakukan pemberdayaan masyarakat desa, ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan dan meningkatkan pelayanan masyarakat.

b. Budaya desa

Budaya desa adalah sistem sosial yang berbasis pada nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi di masyarakat desa. Contoh dari budaya desa adalah bahasa, kegiatan sosial, warisan budaya.

Di desa Cilibur penggunaan bahasa menggunakan bahasa Jawa ngoko sebagai bahasa sehari-hari, ada juga yang menggunakan bahasa krama ini merupakan bahasa yang dari nenek moyang generasi ke generasi. Desa Cilibur juga mempunyai tradisi seperti sohongan, sedekah bumi, rajaban dan lain-lain.

Untuk warisan budaya desa Cilibur memiliki warisan budaya berupa candi pangkuan yang merupakan candi lonting setinggi 50 m, disekitar candi terdapat 40 makam yang tiga diantaranya merupakan makam kyai wisnu, kencana wungu, dan nyi rantam sari yang menurut legenda merupakan orang yang pertama kali menempati daerah Brebes

Selatan. Sejarahnya sendiri tidak begitu jelas karena tidak ada simbol atau catatan sejarah yang ada pada candi. Menurut legenda masyarakat desa sekitar candi pangkuan digunakan sebagai tempat upacara keagamaan masyarakat pada zaman kerajaan. Kawasan candi seluas empat hektar ini ditemukan sekitar tahun 1965. Saat ini candi pangkuan dijadikan objek wisata dengan ratusan monyet yang menawarkan keindahan hutan dengan pohon yang berumur ratusan tahun.

C. Pengelolaan Potensi Desa Cilibur oleh BUMDes Kusuma Jaya Desa

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yaitu pengelolaan potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kusuma Jaya di Desa Cilibur kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Data dari penelitian ini diperoleh dari metode wawancara terhadap informan atau narasumber yang dianggap sebagai objek penelitian. Hasil dari penelitian ini akan disajikan dengan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti tidak hanya sekedar menyajikan, tetapi juga menjelaskan, mendeskripsikan, dan menggali informasi berdasarkan apa yang terjadi dilapangan dan disarankan oleh narasumber.

1. Sejarah Berdirinya BUMDes di Desa Cilibur

BUMDes Kusuma Jaya berdiri pada tahun 2019, awal berdirinya BUMDes diketuai oleh Bapak Muhammad faik dan mengalami pergantian atau peralihan kepemimpinan pada tahun 2022 yang dipilih langsung oleh kepala desa Cilibur. Ketua BUMDes digantikan oleh Bapak Muhammad Zufi Rifai sampai sekarang. Untuk di wilayah Cilibur berdirinya BUMDes masih terbilang baru, dimulai dari pergantian kepala desa, dan keinginan pemerintah Desa Cilibur mewujudkan desa yang mandiri dan mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa. Awal mula berdirinya adalah sebagai salah satu program pemerintah yang jika melihat dari desa-desa mandiri yang ada di wilayah sekitar yang bisa berkontribusi kepada masyarakat desa melalui BUMDes yang mampu mengelola potensi sumber daya alamnya.

Selain itu melihat warga desa yang cukup banyak dan antusiasme anak dan remaja yang cukup besar pada olahraga maka BUMDes berkeinginan untuk memfasilitasi dengan adanya ide pertama yaitu pembangunan gedung olahraga sebagai salah satu unit usaha awal pada tahun 2019. Dari awal berdirinya BUMDes di tahun 2019 sampai sekarang BUMDes Kusuma Jaya telah memiliki beberapa unit usaha yang telah berjalan diantaranya adalah gedung futsal, pasar desa, dan objek wisata gerdesty.

2. Tujuan BUMDes Kusuma Jaya

Tujuan dari berdirinya BUMDes Kusuma Jaya adalah untuk memberikan input atau penghasilan, keuntungan dari unit usaha ini nantinya diharapkan mampu untuk mewujudkan keinginan desa Cilibur menjadi desa mandiri, meningkatkan perekonomian desa, BUMDes Kusuma Jaya juga diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada di wilayah Cilibur. BUMDes Kusuma Jaya sendiri berupaya untuk dapat menjadi lembaga desa yang mampu melayani kebutuhan sosial atau pelayanan umum masyarakat desa, menjadi lembaga sosial yang mampu berpihak pada kepentingan masyarakat dengan memulai kontribusinya pada desa dalam penyediaan pelayanan sosial.

3. Visi dan misi BUMDes Kusuma Jaya

Visi BUMDes Kusuma Jaya adalah mendayagunakan masyarakat desa agar lebih sejahtera dan saling menguntungkan serta menjadi ujung tombak desa agar memiliki pendapatan asli desa yang jelas selain dari bantuan pemerintah .

Misi desa terkait BUMDes Kusuma Jaya yaitu mengoptimalkan BUMDes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Cilibur. Keuntungan yang dihasilkan dari unit usaha BUMDes Kusuma Jaya bertujuan untuk menopang ekonomi desa, seperti pembangunan desa, pengembangan masyarakat, membantu masyarakat miskin melalui hibah dan membuka lapangan pekerjaan yang ada di desa.

4. Struktur Kepengurusan BUMDes Kusuma Jaya Desa

Susunan pengurus

BUMDes Kusuma Jaya Desa

Jabatan	Nama
Ketua	Zufi Rifa'i. S.Pd
Sekretaris	M. Hidayatul Kirom
Bendahara	Muhammad Abdullah
Pelaksana	Nur Rohman S.pd
Pengawas	Drs. Imam Mas'ud

Sumber data: Kantor Desa Cilibur

5. Unit usaha BUMDes Kusuma Jaya

Dalam pelaksanaannya dari 2019 sampai sekarang BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur ini telah memiliki beberapa unit usaha yang telah berjalan diantaranya adalah sebagai berikut :

Unit Usaha BUMDes Kusuma Jaya

Unit usaha BUMDes Kusuma Jaya	Keterangan
Gedung Futsal	Sudah berjalan
Wisata Gerdesty	Sudah berjalan
Pasar Desa	Sudah berjalan
Perpajakan Kendaraan Bermotor	Tahap perencanaan

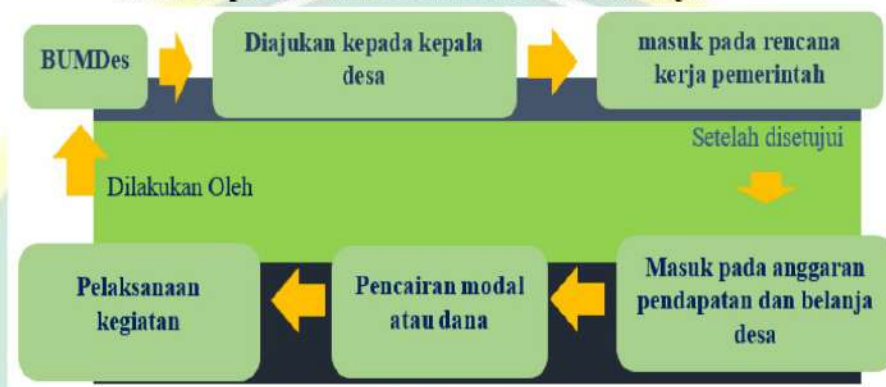
D. Potensi BUMDes Kusuma Jaya di Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan

Peneliti telah melakukan observasi serta wawancara kepada kepala desa, beberapa pengurus, ketua dan anggota BUMDes Kusuma Jaya, masyarakat serta pengunjung tentang pengembangan potensi desa melalui adanya lembaga BUMDes Kusuma Jaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Nur Rohman. S.H selaku kepala desa Cilibur menyatakan bahwa BUMDes Kusuma Jaya ini telah berdiri selama 4 tahun dari tahun 2019 dengan melalui proses

penganggaran dan pencairan permodalan BUMDes yang diajukan kepada kepala desa, dan setelah disetujui dimasukkan pada rencana kerja pemerintahan desa, setelah masuk pada anggaran pendapatan dan belanja desa kemudian pelaksanaannya dilakukan oleh BUMDes, dari pihak BUMDes kemudian menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada kepala BUMDes dan kepala desa untuk dilakukan evaluasi dan perencanaan kedepannya. Sumber pendanaan BUMDes Kusuma Jaya juga dapat dilihat pada skema berikut.

Sumber pendanaan BUMDes Kusuma Jaya



BUMDes melakukan kegiatan operasional sesuai dengan potensi desa, potensi ekonomi yang ada di Desa Cilibur dimanfaatkan dan dikelola sesuai dengan ketentuan dari pemerintah desa bahwa BUMDes harus bisa mengelola unit usaha yang ada. Melihat potensi yang ada di desa didukung dengan kondisi lingkungan sosial BUMDes Kusuma Jaya memiliki beberapa unit usaha yang sudah bergerak diantaranya adalah gedung futsal, objek wisata, dan pasar desa.

Menurut kepala Desa Cilibur Bapak Nur Rohman mengatakan bahwa,

“Keberadaan BUMDes Kusuma Jaya upaya menjadikan Cilibur sebagai desa yang mandiri, semua unit usaha memiliki potensi masing-masing di setiap bidangnya. Diharapkan dengan didirikan lembaga BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala yang dihadapi namun dari pihak pemerintah desa masih terus mencoba membenahi sesuai dengan laporan dari pihak BUMDes, semua yang BUMDes laporkan pada pihak pemerintah desa nantinya akan menjadi bahan evaluasi untuk menjadikan BUMDes bekerja lebih baik lagi dari sebelumnya, nantinya juga pemerintah akan melakukan strategi-strategi untuk mengembangkan BUMDes”. (Wawancara, Kepala Desa Cilibur, 12 September 2023).

Selain itu menurut ketua BUMDes Bapak Zufi Rifa'i mengatakan bahwa,

“BUMDes ini merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi desa, setiap tahunnya BUMDes mengupayakan strategi dan pengembangan dari unit usaha yang sudah tidak bisa dipakai dan nanti akan dilakukan relokasi.” (Wawancara, Ketua BUMDes Kusuma Jaya, 12 September 2023) .

Dari adanya dua informasi dari narasumber tersebut yang merupakan kepala desa dan ketua BUMDes Kusuma Jaya penulis menyimpulkan bahwa dibentuknya lembaga keuangan BUMDes merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari mulai skala yang paling kecil yaitu desa. Jika suatu desa dapat mandiri maka dapat menopang ekonomi di daerahnya.

Pemerintah desa memiliki peran dalam beberapa program desa yaitu sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, permodalan, dan pengembangan BUMDes. Dalam pelaksanaannya pemerintah desa memiliki strategi yang diharapkan mampu untuk membuat BUMDes lebih berkembang, adapun strategi dalam mengoptimalkan kinerja BUMDes yaitu:

1. Membentuk kepengurusan BUMDes dengan mengangkat orang yang punya komitmen memajukan desa

selain sumber daya alam yang melimpah diperlukan juga sumber daya manusia yang mumpuni untuk dapat mengelola potensi desa yang ada, tentunya hal ini bertujuan agar nantinya pengelolaan unit usaha mengoptimalkan kegunaan dari seluruh pekerja dalam sebuah lembaga atau perusahaan. Serta memastikan pengelolaan BUMDes dapat berjalan efektif dan baik sesuai dengan tujuan dan visi misi BUMDes sejak awal.

2. Membuat unit usaha yang sesuai dengan potensi yang ada di desa

Dalam proses perencanaan pembangunan sebuah unit usaha BUMDes akan melihat terlebih dahulu potensi desa yang sekiranya dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. BUMDes akan melihat sejauh mana manfaat yang didapatkan

masyarakat jika potensi tersebut dijadikan unit usaha, agar nantinya unit usaha yang dijalankan akan bermanfaat bagi masyarakatnya terutama dalam meningkatkan perekonomian.

Menurut ketua BUMDes Bapak Zufi Rifa'i mengatakan bahwa,

“semua unit usaha BUMDes yang telah berjalan di BUMDes Kusuma Jaya memiliki potensi di bidangnya masing-masing, tapi memang masih perlu pembenahan dan pengembangan mengingat sudah banyak fasilitas yang sudah rusak dan tidak bisa dipakai lagi. Unit usaha baru juga sedang disiapkan, insyallah ada di awal tahun sambil membenahi tiga sub unit usaha yang sudah berjalan”.(Wawancara, Ketua BUMDes Kusuma Jaya, 27 September 2023).

Dari informasi tersebut pembentukan unit usaha BUMDes bertujuan untuk mengelola serta mengembangkan potensi daerah agar bermanfaat sebagai langkah awal penggerak kemandirian desa.

3. Mengamati hal-hal yang dapat memajukan BUMDes

Setelah pemebentukan unit usaha BUMDes maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi terkait unit tersebut, untuk meninjau sejauh mana pengaruh unit usaha tersebut pada kemajuan BUMDes dan masyarakat desa. Evaluasi ini akan dilakukan oleh seluruh anggota BUMDes yang kemudian akan dimusyawarahkan di akhir taun kepada pemerintahan desa, hal ini dilakukan untuk melakukan pembenahan unit usaha BUMDes agar berjalan sesuai dengan tujuan awal dibentuknya unit usaha tersebut yaitu diutamakan untuk masyarakat.

4. Mengamati hambatan kemajuan BUMDes dan membuat solusi untuk mengatasi hambatan tersebut

Dalam tahap evaluasi terkait unit usaha BUMDes juga akan dipaparkan semua hambatan yang mengganggu berjalanya unit usaha tersebut, yang selanjutnya pihak BUMDes dan pemerintah desa akan mencari solusi terbaik untuk mengatasi hambatan tersebut, agar unit usaha tetap berjalan dengan baik.

5. Membuat laporan terkait perhitungan pemasukan dan pengeluaran secara transparan

Membuat laporan perhitungan pemasukan dan pengeluaran ini bertujuan sebagai bahan informasi tentang besaran pemasukan dan pengeluaran unit usaha dalam periode waktu tertentu, laporan ini akan digunakan sebagai perbandingan realisasi pendapatan dan belanja anggaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya akan digunakan sebagai evaluasi keuangan yang berjalan memberikan keuntungan atau kerugian.

Penghitungan laporan keuangan ini akan dilakukan secara transparan bertujuan untuk menghindari berbagai kecurangan dalam penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan. Karena unit usaha yang dijalankan merupakan lembaga yang bertujuan kepada kepentingan masyarakat, sehingga perlu adanya keterbukaan pada setiap unit usaha atau program yang dilaksanakan, serta bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan kerjasama antar pengelola BUMDes, pemerintah desa dan masyarakat.

6. Setiap akhir tahun melihat indikator keberhasilan BUMDes.

Setiap akhir tahun maka akan dibuat laporan tahunan terkait sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai BUMDes, nantinya laporan ini akan dijadikan bahan acuan untuk program selanjutnya dalam setiap unit usaha, jika unit usaha telah menunjukkan keberhasilan yang memuaskan maka unit usaha ini akan melakukan perluasan hal ini juga akan menunjukkan sejauh mana BUMDes berhasil dalam tugasnya memanfaatkan potensi yang ada di desa. Terkait unit usahanya dan jika keberhasilan yang dicapai masih rendah maka akan dilakukan pembenahan dan merencanakan strategi kedepannya untuk meningkatkan keberhasilan unit usaha tersebut.

7. Keterlibatan masyarakat

keterlibatan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan BUMDes, masyarakat dapat ikut serta memberikan

saran tentang hal-hal yang dapat memajukan BUMDes dan turut berpartisipasi pada pelaksanaan program BUMDes, selain itu BUMDes juga bisa mengajak pihak swasta untuk bisa bekerjasama dalam menjalankan unit usaha dengan aturan dan perjanjian usaha yang disepakati bersama.

8. Memperluas pasar secara digital atau online.

Gagasan perluasan melalui digital marketing ini adalah melihat dari penggunaan media sosial yang saat ini merupakan bukan lagi hal yang tabu, BUMDes akan berusaha memperkenalkan dan mempromosikan unit usahanya dan layanan pemerintahan desa dengan menggunakan media sosial dan jaringan internet.

Pada bagian ini penulis juga akan memaparkan tentang hasil dari pengelolaan unit usaha BUMDes, hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara dan obeservasi pada setiap unit usaha yang ada di BUMDes Kusuma Jaya Potensi unit usaha BUMDes Kusuma di Desa Cilibur juga dapat dilihat sebagai berikut:

a. Gedung Futsal

Gedung futsal adalah unit usaha yang pertama kali dirilis oleh pemerintah desa Cilibur melalui dibentuknya BUMDes Kusuma Jaya pada tahun 2019, gedung futsal ini berada di berada di Dukuh.legok RT.03/RW.01, Hutan Cilibur Kecamatan Paguyangan, gedung terletak futsal ini terletak di bawah pasar desa Cilibur.

Berdirinya gedung futsal ini berawal dari Bapak Muhammad Faik selaku ketua BUMDes Kusuma Jaya yang pertama, melihat minat serta minat masyarakat terutama anak sekolah di sarana olahraga yang lumayan besar Bapak Faik selaku ketua BUMDes yang memang tujuan awalnya melihat bagaimana potensi desa apa saja yang bisa dimanfaatkan sebagai unit usaha untuk pemasukan awal sebagai profit ekonomi desa pada awal pembentukannya. Jadi melalui anggaran dana tahun 2018 melalui BUMDes pemerintah desa

membuat sarana olahraga berupa gedung futsal Kusuma Jaya dengan anggaran dana pemerintah sebesar Rp. 363.971.000,- di tahun 2019.

Di awal berdirinya gedung futsal ini antusiasme masyarakat cukup baik, tidak hanya dijadikan sebagai sarana olahraga gedung ini juga dijadikan sebagai tempat pembagian batuan pemerintah yang awalnya dilakukan di balai desa, tempat ini lebih luas sehingga meminimalisir masyarakat yang saling berdesakan. Gedung futsal ini buka setiap hari dengan biaya sewa lapangan futsal dibagai menjadi dua pada siang hari Rp.100.000 dan sore sampai malam hari Rp. 120.000. Unit usaha gedung futsal sendiri sudah mampu menghasilkan sekitar 12 juta per bulan tentu ini bukan angka yang kecil untuk wilayah pedesaan yang jauh dari wilayah kota.

b. pengelolaan Pasar Desa

BUMDes Kusuma Jaya juga berperan sebagai relokasi pasar di Desa cilibur, dimana BUMDes mengatur berjalanya kegiatan pasar desa dari mulai lokasi, pasar Desa Cilibur terletak di jalan umum desa, yang akan sangat ramai pada pagi hari tentu dalam hal ini BUMDes berperan mengelola agar kegiatan transportasi tetap berjalan dengan lancar, mengatur lokasi para pedagang agar tidak mengganggu penggunaan jalan desa, BUMDes juga mengatur banyaknya jumlah pedagang yang ada di pasar tersebut.

Banyaknya jumlah pedagang akan menentukan juga banyaknya jumlah sampah yang tertingga, BUMDes berperan mengelola sampah di pasar agar tidak terjadi penumpukan, BUMDes akan memberikan pendampingan agar sampah tidak asal dibuang namun dapat dipilah hal ini bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan desa.

Memang BUMDes tidak berperan banyak dalam pengelolaan pasar desa ini namun anggota BUMDes mengatakan bahwa,

“Peran BUMDes dalam pengelolaan pasar desa sejauh ini memang belum terlalu banyak, tapi diharapkan adanya BUMDes ini akan membantu agar kegiatan yang ada di pasar berjalan dengan baik

tanpa mengganggu kegiatan sosial lainnya. Diharapkan dengan adanya pengelolaan lokasi pedagang oleh BUMDes akan memudahkan pedagang dan pengguna jalan agar tetap berjalan lancar” (wawancara anggota BUMDes Kusuma Jaya, 14 September 2021).

c. Wisata Gerdesty

Melalui pemerintah desa BUMDes berinovasi merambah ke bidang wisata, melihat potensi alam yang asri dan perlu dimanfaatkan, wisata gerdesty merupakan aset desa yaitu sebuah bukit yang awalnya hanya sebatas lahan yang dijadikan perkebunan namun melihat hasilnya yang tidak terlalu banyak. Pemerintah desa melalui BUMDes Kusuma Jaya mencoba merambah ke bidang wisata, BUMDes Kusuma Jaya selama ini hanya memiliki 2 unit usaha yaitu gedung futsal dan pasar desa. Wisata Gerdesty ini dibangun dari dana desa tahun anggaran 2020 sebesar Rp. 149.321.700.

Tempat yang dijadikan obyek wisata yaitu di bukit Gerdesty Desa Cilibur, berlokasi di Dukuh. Beran Jl. Atmo Sasmito No.01 Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Wisata Gerdesty resmi dibuka pada tanggal 11 september 2020, launching taman Gerdesty ini berlangsung cukup meriah. Lahan yang semulanya lahan perkebunan ini disulap dan dirubah sedemikian rupa menjadi sebuah taman dengan nuansa kapal sebagai icon utama di wisata Gerdesty ini, kolam renang, terapi ikan, dan pemandangan yang mengarah langsung ke perbukitan.

Taman Gerdesty menyajikan konsep wisata keluarga yang menawarkan keindahan alam disekitar obyek wisata, sejauh mata memandang kanan kiri pemandangan khas pedesaan dan pegunungan masih begitu asri dipandang mata, hamparan pesawahan dan bukit menjadi sajian di depan mata. Selain menawarkan keindahan alam taman Gerdesty juga menyediakan pemandian berupa wahana bermain anak, kolam renang yang mana airnya diambil langsung dari sumber mata air di taman ini.

Harga tiket masuk wisata ini dibagi menjadi tarif dua anak-anak dan dewasa sebagai berikut :

Asal	Keterangan	Harga Tiket
Desa Cilibur	Anak-anak	Rp.3000
Desa Cilibur	Dewasa	Rp.5000
Luar daerah Cilibur	Anak-anak	Rp.5000
Luar daerah Cilibur	Dewasa	Rp.8000

Selain harga yang tertera diatas wisatawan yang berenang juga disediakan penyewaan seperti pelampung akan dikenakan biaya sebesar Rp. 5000, Wisata ini juga sudah dilengkapi dengan kamar mandi dan sarana beribadah dan spot foto.

d. Perpajakan Kendaraan Bermotor

Ini merupakan unit usaha BUMDes yang masih dalam tahap perencanaan, tujuan pembuatan unit usaha ini adalah untuk mempermudah masyarakat Desa Cilibur melakukan pembayaran pajak yang nantinya tidak perlu dilakukan di samsat dan bisa dilakukan di BUMDes. Unit usaha ini baru masuk di tahap perencanaan.

Menurut ketua BUMDes Bapak Zufi Rifa'i mengatakan bahwa,

“Unit usaha baru juga sedang disiapkan, yaitu ada perpajakan kendaraan bermotor, yang nantinya perpajakan akan dilakukan di BUMDes tanpa harus ke samsat. Rencananya unit usaha ini akan mulai dipersiapkan pada awal tahun, sambil membenahi dua unit usaha yang sudah berjalan”. (Wawancara, Ketua BUMDes Kusuma Jaya, 27 September 2023).

Dari pernyataan tersebut jika unit usaha ini sudah berhasil berjalan tentunya akan memudahkan masyarakat Desa Cilibur, lembaga BUMDes nantinya akan menjadi perantara yang menghubungkan antara pihak satu dan lainya yang memiliki tugas yang sama.

E. Manfaat, Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Adanya BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur

1. Manfaat Adanya Unit Usaha BUMDes untuk kesejahteraan masyarakat

Terkait dengan manfaat yang dirasakan masyarakat Desa Cilibur dan pemerintah yaitu ada manfaat internal dan eksternal, pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepala desa, anggota BUMDes masyarakat desa, dan pengunjung dari unit usaha BUMDes. Dengan hasil yang diperoleh dari beberapa wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan beberapa kutipan wawancara dan juga bagan hasil evaluasi yang dilakukan BUMDes seperti dituturkan masyarakat sebagai berikut :

“Saya awalnya hanya ibu rumah tangga di rumah dengan adanya unit usaha yang dibangun BUMDes ini bermanfaat untuk menambah perekonomian keluarga, saya menjadi penjual makanan di unit usaha BUMDes, ini cukup membantu menambah perekonomian di keluarga saya.” (Ibu Rotul masyarakat Desa Cilibur, 3 Oktober 2023)

Selaras dengan penuturan Ibu Rotul ada pula penuturan dari penjaga loket di salah satu unit usaha BUMDes :

“Keberadaan unit usaha BUMDes sedikitnya membantu mengurangi pengangguran didesa, terutama dengan adanya unit usaha di bidang wisata ini menambah lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa terutama yang memiliki pendidikan rendah agar tetap bisa bekerja.” (Mba Ika Lestari, penjaga loket taman wisata Gerdesty, 3 Oktober 2023)

Menurut Bapak Roy selaku pengunjung dari unit usaha BUMDes mengatakan jika :

“Unit usaha ini memiliki dampak yang cukup positif terutama untuk rekreasi keluarga, anak-anak dapat menikmati fasilitas yang ada dan tidak lagi harus jauh, untuk orang tua juga dapat menikmati wisata setelah melepas penat bekerja.” (Bapak Roy, selaku pengunjung taman Wisata Gerdesty, 5 Oktober 2023)

menurut pengunjung unit usaha gedung futsal ini mengatakan Selain itu bahwa:

“Adanya Gedung futsal ini sudah cukup bagus untuk diwilayah pedesaan, dimana sarana olahraga ini memang cukup diperlukan agar anak

sekolah di Desa Cilibur juga tidak perlu jauh-jauh lagi untuk bisa olahraga, adanya gedung futsal ini secara tidak langsung juga bermanfaat untuk tempat berbagai kegiatan desa.” (Deni Ramdani, Pengunjung Gedung futsal, 16 September 2023)

Berdasarkan beberapa penuturan para informan dapat disimpulkan bahwa adanya unit usaha BUMDes mempunyai dampak yang cukup positif, terutama pada perkembangan perekonomian keluarga, dapat menyerap tenaga kerja dari lingkungan desa sehingga menurunkan tingkat pengangguran di desa, selain itu BUMDes juga bermanfaat sebagai lembaga yang mampu mengelola dan mendayagunakan segala potensi ekonomi, lembaga perekonomian dan potensi sumber daya alam serta sumber daya manusia. Unit usaha BUMDes mampu memberi ruang yang lebih luas kepada masyarakat desa untuk meningkatkan penghasilan dengan membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di desa. Tentunya diharapkan dengan berkurangnya pengangguran desa nantinya juga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan yang ada di desa Cilibur.

Unit usaha BUMDes juga berperan untuk menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa, keuntungan yang didapatkan BUMDes dapat memmperkuat pendapatan asli desa, memajukan perelonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Laba atau keuntungan diperoleh untuk meningkatkan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi bagi masyarakat desa.

Selaras dengan pernyataan ketua BUMDes Kusuma Jaya Bapak Zufi rifa’i sebagai berikut :

“Tujuan BUMDes untuk desa menurut saya itu sama yaitu memberikan input atau penghasilan yang notabnya nanti desa dapat berkembang mandiri, bisa mengembangkan potensi yang ada di desa terutama menjadi sebuah unit usaha yang dipentuk melalui BUMDes yang kemudian ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. ” (Bapak Zufi Rifa’i, ketua BUMDes Kusuma Jaya, 29, September 2023)

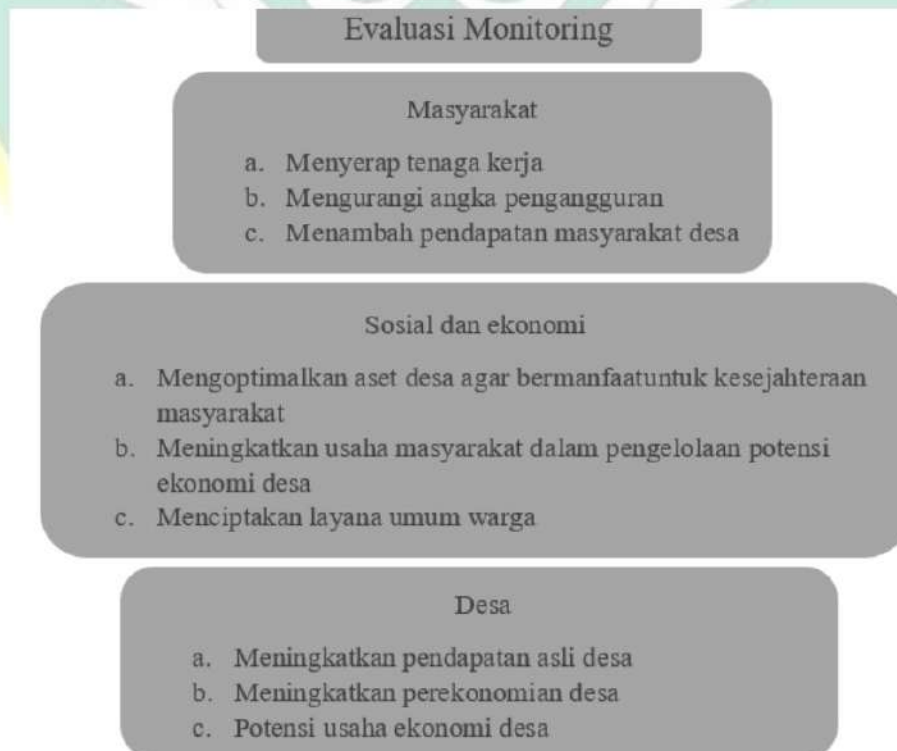
Data kesejahteraan desa Cilibur 2018-2022

Golongan	2018	2019	2020	2021
Pra sejahtera	136	136	148	136
Keluarga sejahtera I	333	337	163	347
Keluarga sejahtera II	2.046	2.265	188	2.287
Keluarga sejahtera III	543	567	223	622
Keluarga sejahtera III+	82	82	82	243

Sumber Data : BPS 2018-2021

Dari data diatas menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah adanya BUMDes, Setelah adanya BUMDes tingkat keluarga sejahtera mengalami peningkatan dari tahun 2019, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan ini diakibatkan oleh keadaan indonesia yang memang sedang dilanda pandemi, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021.

Adapun hasil dari evaluasi atau monitoring yang dilakukan BUMDes beserta anggota lainnya yaitu sebagai berikut:



Dari hasil seluruh pemaparan melalui hasil wawancara dan observasi oleh informasi dapat disimpulkan bahwa adanya lembaga BUMDes Kusuma Jaya ini sangat bermanfaat bagi masyarakat maupun desa.

Adapun manfaat internal dan eksternal dari adanya keberadaan BUMDes yaitu :

a. Manfaat internal

Manfaat internal dari adanya BUMDes sendiri yaitu segala manfaat yang bisa dirasakan oleh setiap anggota dalam lembaga tersebut, manfaat internal dari adanya BUMDes yaitu:

- 1) Meningkatkan sifat kemandirian, adanya BUMDes ini tentunya dapat meningkatkan sifat kemandirian, karena tujuan bersirinya BUMDes merupakan bentuk keinginan pemerintah mewujudkan ekonomi mandiri dengan memanfaatkan potensi yang ada.
- 2) Meningkatkan jiwa kewirausahaan, BUMDes merupakan sebuah praktik kewirausahaan sosial dimana praktik ini menjadi sebuah alternatif berbasis masyarakat yang berpotensi meningkatkan pembangunan.
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat, adanya unit usaha BUMDes ini juga membantu meningkatkan minat usaha bagi masyarakat adanya unit usaha ini memunculkan minat bagi masyarakat yang ingin membuka usaha atau berjualan di area unit usaha BUMDes.
- 4) Menambah perekonomian keluarga, adanya BUMDes dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat desa, pendapatan yang didapatkan nantinya dapat mengurangi kemiskinan yang ada di desa dan membantu untuk menambah perekonomian keluarga.

b. Manfaat eksternal

Manfaat eksternal adalah manfaat yang dirasakan oleh pihak ketiga sebagai akibat dari tindakan pihak lain. Manfaat eksternal dari adanya BUMDes yaitu :

- 1) Meningkatkan perekonomian desa, semua keuntungan yang didapatkan oleh unit usaha BUMDes merupakan aset desa sebagai bentuk kemandirian desa dalam meningkatkan perekonomian.
- 2) Kerjasama antar desa atau pihak ketiga, BUMDes juga dibuat dalam rangka untuk meningkatkan kerja sama antar desa dan pelayanan usaha seperti pemerintah desa, anggota dewan permusyawaratan desa, lembaga desa, dan tokoh masyarakat.
- 3) Meningkatkan pendapatan asli desa (PAD), BUMDes memberikan akses kepada sumber daya manusia untuk dapat mengelola segala potensi yang ada dan menjadikannya sebuah usaha yang keuntungannya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan bagi seluruh masyarakat dan sumber pendapatan asli desa (PAD). Salah
- 4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seluruh unit usaha yang dibuat BUMDes seluruhnya dibuat sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara garis besar BUMDes juga memiliki manfaat komersil dan pelayan publik yaitu sebagai berikut :

a. Komersil

BUMDes merupakan lembaga komersil, sebagai lembaga komersil unit usaha BUMDes dapat memberikan ruang yang lebih luas untuk masyarakat dalam meningkatkan penghasilan dan membuka lapangan pekerjaan, Membuka lapangan pekerjaan, salah satu tujuan BUMDes adalah membuka lapangan

pekerjaan untuk mengantisipasi memburuknya perekonomian desa. Semua masyarakat yang memiliki potensi dan minat bekerja akan memperoleh pekerjaan sehingga nantinya akan mengurangi banyaknya urbanisasi. Pelayanan Publik

b. Pelayanan Publik

BUMDes tidak hanya bergerak dibidang bisnis saja, akan tetapi juga berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya melalui kontribusinya dibidang pelayanan sosial. Dari banyaknya manfaat yang ada dari berdirinya BUMDes, usaha membentuk desa mandiri juga membantu meningkatkan pelayanan publik yang diupayakan mambu untuk berpartisipasi dalam kesejahteraan masyarakatnya.

2. Faktor Pendukung Unit Usaha BUMDes

Selain adanya manfaat yang dirasakan, adapula faktor pendukung dari adanya unit usaha BUMDes ini adalah sebagai berikut :

a. Antusiasme masyarakat

salah satu faktor pendukung adanya BUMDes adalah dukungan dari masyarakat terkait dengan adanya unit-unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes hal ini sesuai dengan pernyataan ketua BUMDes sebagai berikut:

“melihat antusiasme masyarakat pada sarana olahraga menjadi salah satu tujuan BUMDes membuat unit usaha yang dapat memberikan input atau keuntungan kepada perekonomian desa sekaligus memfasilitasi minat masyarakat terkait sarana olahraga tersebut. Selain sarana olahraga antusiasme masyarakat pada pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan juga menjadikan sebuah dukungan yang baik bagi BUMDes agar nantinya pembangunan unit usaha BUMDes dapat diterima dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat desa.” (Wawancara ketua BUMDes, Bapak Zufi Rifa'i, 29 September 2023)

Kemampuan masyarakat terlibat dalam proses pembangunan desa juga dapat ditunjukkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam menyumbangkan pendapat atau gagasan,

antusiasme masyarakat merupakan bentuk keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu yang berdampak pada pencapaian kepentingan. Keterlibatan masyarakat memiliki pengaruh dalam keberlanjutan BUMDes kedepannya.

Seperti contoh pengelolaan sampah yang ada di pasar desa oleh BUMDes dilatabelakangi oleh keinginan masyarakat dalam menyediakan lingkungan yang sehat dan bersih bagi masyarakat.

b. Peran Pemerintah

Peran BUMDes dalam mengembangkan unit usahanya dibutuhkan penanganan yang baik, komitmen pemerintah terhadap keberlangsungan BUMDes dapat dibuktikan atau dilihat dari pemberian dana atau anggaran desa dalam usaha untuk membangun dan mengembangkan unit usaha BUMDes, karena modal BUMDes berasal dari dana desa, APBD kabupaten, APBD Provinsi dan kementerian terkait. Hal ini juga disampaikan oleh kepala desa Cilibur terkait pendanaan BUMDes:

“Proses penganggaran dan pencairan permodalan BUMDes Kusuma Jaya belum memiliki sponsor dari pihak swasta, permodalan diajukan ke kepala desa, setelah disetujui dimasukan kepada rencana kerja pemerintahan desa dan nantinya akan masuk pada anggaran pendapatan dan belanja desa.” (Wawancara Kepala Desa Cilibur, Bapak Nur Rohman, 27 September 2023)

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal serta pengelolaanya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes merupakan lembaga yang diharapkan pemerintah sebagai penggerak perekonomian pedesaan melalui pemanfaatan potensi di desa.

Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.39 Tahun 2010 tentang BUMDes yang menyebutkan bahwa: untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan

pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

c. Tersedianya Potensi Sumber Daya Alam di Desa

Desa Cilibur memiliki beberapa potensi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan BUMDes sebagai sebuah unit usaha tanah yang subur, dataran pegunungan dan perkebunan menjadi aset desa yang dapat dimanfaatkan potensinya oleh BUMDes. Karena salah satu tujuan dari BUMDes adalah untuk mengelola seluruh potensi alam yang ada. Sumber daya alam lain seperti sungai, lahan kosong, sawah, perkebunan, dan hutan juga bisa menjadi sebuah potensi unit usaha jika dimanfaatkan secara maksimal.

Adanya lembaga BUMDes menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mengoptimalkan aset desa dan meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi alam yang ada di desa, dengan tujuan pengembangan ekonomi masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

3. Faktor Penghambat Unit Usaha BUMDes

Selain adanya faktor pendukung dari adanya unit usaha BUMDes ada pula beberapa faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut :

a. Terbatasnya Dukungan Dari Pihak Swasta

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya pembuatan BUMDes Kusuma Jaya ini masih belum memiliki sponsor, semua pendanaan yang digunakan menggunakan anggaran dari pemerintah, keterlibatan pihak swasta dalam pembangunan unit usaha BUMDes masih sangat terbatas. Peran pihak swasta dalam pembangunan program di kawasan pedesaan cukup penting.

Berbagai macam kebijakan pembangunan di pedesaan membutuhkan peran pihak swasta sebagai pihak pemasaran, pihak swasta sebenarnya dapat berperan sebagai penghubung

pemasaran dan mitra desa. Terbatasnya dukunga swasta mengakibatkan sulitnya pemasaran dan berkurangnya dukungan modal.

b. **Infrastruktur Jalan yang rusak dan sempit**

Banyaknya jalan yang rusak di desa Cilibur juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh BUMDes, sejumlah dusun mengalami kondisi infrastruktur jalan yang cukup memprihatinkan. Selaras dengan pernyataan warga sekitar desa cilibur :

“Di beberapa titik di desa Cilibur jalan yang dilalui sudah banyak yang mengalami rusak parah, beberapa dusun sudah tidak bisa dilalui mobil, banyak juga yang jalanya sudah berlubang parah dan belum ada perbaikan.” (Wawancara masyarakat desa Cilibur, Bapak Tahrom, 27 September 2023)

Karena infrastruktur jalan merupakan salah satu sarana yang paling disoroti oleh masyarakat, karena sedikit jalan yang rusak atau berlubang akan berdampak pada keluhan masyarakat yang langsung mengemuka dan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat pada kinerja pemerintah.

c. **Adanya Fenomena Tanah Bergerak**

Fenomena tanah bergerak di Cilibur terjadi tepatnya di di dukuh legok desa Cilibur, akibat dari adanya bencana ini adalah sejumlah warga yang terpkasa mengungsi, bencana tanah bergerak ini merusak 45 bangunan rumah warga, satu tempat ibadah dan satu gedung futsal milik BUMDes Cilibur.

Ini menjadi tinjauan baru bagi pihak BUMDes untuk membenahi setiap fasilitas yang rusak dan tidak bisa dipakai lagi, fenomena ini terjadi pada tahun 2021, karena bantuan pemerintah diutamakan pada masyarakat yang rumahnya terdampak dan infrastruktur jalan sekitar komplek perumahan. Dan tahun ini direncanakan ada pengembangan sarana lapangan futsal dan

diprogramkan oleh BUMDes bantuan pendanaan ke desa agar lapangan futsal dapat direokasikan ke wilayah yang lebih aman.

4. Analisis SWOT Pengelolaan Potensi Desa Melalui BUMDes

Analisis SWOT yang dapat diartikan dengan identifikasi berbagai faktor yang secara sistematis dapat mencakup berbagai aspek seperti lingkungan sosial, ekonomi, teknis, dan organisasi. Hasil analisis SWOT yang dihasilkan merupakan faktor seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi di lapangan serta data-data yang didapatkan dari kantor desa dan BUMDes Kusuma Jaya berikut merupakan faktor-faktor internal (*strengths* dan *weakness*) dan eksternal (*opportunity* dan *threat*) pada BUMDes Kusuma Jaya.

a. Kekuatan (*strengths*)

Kondisi kekuatan yang terdapat di dalam masyarakat sekitar unit usaha BUMDes Kusuma Jaya antara lain:

- 1) Pengelolaan BUMDes di Desa Cilibur yang sudah cukup baik
- 2) Motivasi yang tinggi oleh setiap anggota BUMDes untuk setiap unit usaha
- 3) Adanya dukungan pemerintah dalam setiap proses pembuatan unit usaha BUMDes
- 4) Dapat meningkatkan perekonomian keluarga dari adanya unit usaha BUMDes
- 5) Terdapat susunan keanggotaan BUMDes dengan tujuan untuk keberhasilan setiap program kerja unit usaha BUMDes
- 6) Letak unit usaha yang berada di tengah-tengah masyarakat

b. Kelemahan (*weakness*)

Adapula kondisi kelemahan yang terdapat pada masyarakat terkait adanya BUMDes yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya orang yang ahli mengenai BUMDes
- 2) Kurangnya kualitas sumber daya manusia

- 3) Sarana dan prasarana yang masih belum memadai atau seadanya
- 4) Membutuhkan dana tambahan untuk modal pengembangan unit usaha yang ada
- 5) Kurangnya tingkat promosi pada media sosial
- 6) Kerusakan akibat faktor lingkungan atau alam

c. Peluang (*opportunity*)

Selain kelemahan terdapat pula peluang yang terdapat pada unit usaha BUMDes antarai lain :

- 1) Memperkuat kerjasama antara pihak pemerintah desa dengan masyarakat
- 2) Perkembangan perekonomian desa semakin maju
- 3) Memiliki potensi desa yang sangat baik untuk dikembangkan
- 4) Partisipasi masyarakat masyarakat desa Cilibur yang cukup baik
- 5) Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat
- 6) Dukungan dari pemerintah daerah

d. Ancaman (*Treath*)

Selain itu ada pula beberapa ancaman yang dihadapi BUMDes yaitu:

- 1) Jaringan internet di desa yang masih lemah
- 2) Regulasi pemerintahan
- 3) Terjadinya bencana alam
- 4) Harapan masyarakat melebihi kemampuan anggota BUMDes
- 5) Terdapat pesaing pada unit usaha yang sama

Dari adanya hasil faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada unit usaha BUMDes Kusuma Jaya. Hasil faktor-faktor tersebut dapat diaplikasikan dalam bentuk matrik yang diperoleh dari faktor internal dan eksternal pada BUMDes yang dihasilkan adalah empat strategi masing-

masing yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO, strategi WT. Hasil analisis matrik SWOT pada BUMDes Kusuma Jaya adalah sebagai berikut:

<div style="text-align: center;">Internal</div> <div style="text-align: center;">Eksternal</div>	<div style="text-align: center;">Kekuatan (S)</div>	<div style="text-align: center;">Kelemahan (W)</div>
	<p>Sel A (Strategi SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengelolaan BUMDes di Desa Cilibur yang sudah cukup baik 2) Motivasi yang tinggi oleh setiap anggota BUMDes untuk setiap unit usaha 3) Adanya dukungan pemerintah dalam setiap proses pembuatan unit usaha BUMDes 4) BUMDes Dapat meningkatkan perekonomian keluarga dari adanya unit usaha BUMDes 5) Terdapat susunan keanggotaan BUMDes dengan tujuan untuk keberhasilan setiap program kerja unit usaha BUMDes 6) Letak unit usaha yang berada di tengah-tengah masyarakat 	<p>Sel B (Strategi WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya orang yang ahli mengenai BUMDes 2) Kurangnya kualitas sumber daya manusia 3) Sarana dan prasarana yang masih belum memadai atau seadanya 4) Membutuhkan dana tambahan untuk modal pengembangan unit usaha yang ada 5) Kurangnya tingkat promosi pada media sosial 6) Kerusakan akibat faktor lingkungan atau alam

<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memperkuat kerjasama antara pihak pemerintah desa dengan masyarakat 2) Perkembangan perekonomian desa semakin maju 3) Memiliki potensi desa yang sangat baik untuk dikembangkan 4) Partisipasi masyarakat masyarakat desa Cilibur yang cukup baik 5) Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat 6) Dukungan dari pemerintah daerah 	<p>Strategi (SO)</p> <p>Menambah atau membuat jenis unit usaha yang sesuai dengan yang dibutuhkan serta masyarakat meningkatkan unit usaha layanan sosial yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa</p>	<p>Strategi (WO)</p> <p>Menjalin kerjasama dengan mitra bisnis</p>
<p>Treaths (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jaringan internet di desa yang masih lemah 2) Regulasi pemerintahan 3) Terjadinya bencana alam 4) Harapan masyarakat melebihi kemampuan anggota BUMDes 5) Terdapat pesaing pada unit usaha yang sama 	<p>Strategi (ST)</p> <p>Meningkatkan tingkat kepada anggota BUMDes sesuai dengan kebutuhannya</p>	<p>Strategi (WT)</p> <p>Melengkapi sarana dan prasarana dan membenahi kembali seluruh infrastruktur yang telah rusak dan tidak bisa dipakai kembali</p>

Matrik ini menggambarkan bagaimana peluang yang dihadapi BUMDes dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya matrik ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis berikut :

- a. Strategi SO merupakan strategi yang dibuat berdasarkan jalan pikiran dari BUMDes dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST adalah menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada pada BUMDes
- c. Strategi WO yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalisir kelemahan yang ada pada BUMDes
- d. Strategi WT strategi ini bertujuan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman pada BUMDes

Dari alternatif yang dihasilkan dari keempat kemungkinan strategi di BUMDes Kusuma Jaya Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan yaitu:

1. Menambah atau membuat jenis unit usaha yang sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat serta meningkatkan unit usaha layanan sosial yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa
2. Menjalin kerjasama dengan mitra bisnis
3. Meningkatkan tingkat kepada anggota BUMDes sesuai dengan kebutuhannya
4. Melengkapi sarana dan prasarana dan membenahi kembali seluruh infrastruktur yang telah rusak dan tidak bisa dipakai kembali

Keempat alternatif yang menjadi strategi berdasarkan kebutuhan yang dipilih dan disesuaikan berdasarkan posisi yang baik secara lingkungan internal dan lingkungan eksternal guna meningkatkan pengembangan BUMDes di desa Cilibur kecamatan Paguyangan yang didapati setelah menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal BUMDes. Aktivitas yang

dilakukan BUMDes dapat melibatkan masyarakat sekitar pedesaan, masyarakat juga ikut bergabung ada pengembangan BUMDes yang merupakan peluang usaha ekonomi pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Potensi yang ada di desa cilibur antara lain berupa potensinya yang berupa pegunungan, memiliki tanah andosol yang merupakan jenis tanah vulkanis yang subur untuk ditanami berbagai tanaman, sehingga masyarakatnya melakukan kegiatan pertanian atau budidaya tanaman pekarangan, perkebunan kopi yang juga bisa dimanfaatkan sebagai produksi kopi. Selain tanah ketersediaan sumber air bersih, hampir semua dusun yang ada di desa Cilibur telah memiliki mata air sendiri seperti kali, atau seringkali disebut dengan tuk. Sumber air bersih ini merupakan salah satu potensi fisik desa yang bisa dimanfaatkan sebagai objek wisata sumber air minum kemasan dan sumber kebutuhan vital masyarakat sebagai kebutuhan vital masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan sehari-hari.

Pengelolaan potensi oleh BUMDes melaksanakan kegiatan operasional sesuai dengan potensi desa, potensi ekonomi yang ada di Desa Cilibur dimanfaatkan dan dikelola sesuai dengan ketentuan dari pemerintah desa bahwa BUMDes harus mampu mengelola unit usaha yang ada. Melihat potensi yang ada di desa didukung dengan kondisi lingkungan sosial BUMDes Kusuma Jaya memiliki beberapa unit usaha yang sudah bergerak diantaranya adalah gedung futsal, objek wisata, dan pasar desa.

Pembuatan BUMDes Kusuma Jaya ini masih belum memiliki sponsor, semua pendanaan yang digunakan menggunakan anggaran dari pemerintah, keterlibatan pihak swasta dalam pembangunan unit usaha BUMDes masih sangat terbatas. Peran pihak swasta dalam pembangunan program di kawasan pedesaan cukup penting. Banyaknya jalan yang rusak di desa Cilibur juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh BUMDes, sejumlah dusun mengalami kondisi infrastruktur jalan yang cukup memprihatinkan dan masih perlu pembenahan oleh pemerintah desa dan BUMDes.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berkaitan dengan dengan pengelolaan BUMDes Kusuma Jaya desa Cilibur kecamatan paguyangan kabupaten Brebes, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi BUMDes Kusuma Jaya

Perlu adanya pengoptimalan terkait setiap unit pengelolaan unit usaha BUMDes agar semua usaha yang dilakukan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pengembangan potensi desa. Masih banyak potensi desa yang bisa dimanfaatkan dalam upaya untuk kesejahteraan masyarakat seperti pemanfaatan sumber air bersih sebagai air minum kemasan, pemanfaatan kebun kopi untuk produksi rumah tangga, Adanya penawaran atau promosi melalui media sosial terkait adanya unit usaha BUMDes. Memperluas minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap unit usaha yang ada seperti pemasaran kerajinan atau souvenir untuk memikat wisata luar daerah terutama pada unit usaha BUMDes wisata Gerdesty.

2. Bagi masyarakat sekitar desa Cilibur

Diharapkan dapat terus berpartisipasi serta mendukung dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes Kusuma Jaya, karena tanpa bantuan dari masyarakat, BUMDes tidak akan berjalan dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat terus melihat seperti apa perkembangan pengelolaan potensi desa oleh BUMDes Kusuma Jaya, serta dapat melihat bagaimana keoptimalisasian BUMDes dalam pembentukan unit usaha yang bertujuan untuk mengelola potensi yang ada.

Demikian adanya kesimpulan dan saran penelitian analisis potensi dan tantangan BUMDes Kusuma Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cilibur, semoga bisa dijadikan masukan bagi BUMDes Kusuma Jaya dalam menjalankan pengelolaan unit usaha yang ada.

Daftar pustaka

- Abdurokhman. 2022, “ Pengembangan Potensi Desa”, widyaiswara Pada Kantor Diklat Kabupaten Banyumas
- Aghnia Siti Nurkhusni dkk. 2019, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Klelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (*UPPKS*), dalam *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Vol.4, No.1.
- Ahmad Soleh. 2017, ” Strategi Pengembangan Potensi Desa”, *Jurnal Sungkai*, Vol.5 No. 1
- Anonim. 2023, BUMDesa Sebuah Terobosan?, dalam materplan desa.com, diakses pada 13 juni 2023, pukul 00.16 WIB .
- Ashefa. 2021, Apa Itu Observasi : Pengertian, Fungsi, Tujuan, Ciri & Jenis.
- Arikunto, Suharsini. 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes. 2022, Kecamatan Paguyangan subdistrict in figure dalam angka 2022, pada www.bps.go.id , diakses pada 25 juni 2023)
- Bawono ir & Setiyadi E. 2019, Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia, PT Grasindo, Jakarta.
- Citra Yulita, Devi. 2023, “Akuntansi Lingkungan Pada BUMDes Karya Mandiri Untuk Mewujudkan Green Accaounting”, *Jurnal Proceeding Of National Conference On Accaounting & finance*, Vol. 5 No.4
- Fahrudin Adi. 2012, Pengantar Kesejahteraan Sosial, PT. Refika Aditama, Bandung
- Fajar Muhammad Nandra Caya dan Ery Rahayu. 2019, Dampak BUMDES Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung, dalam *jurnal kesejahteraan sosial*, Departemen Ilmu Kesejahteraan sosial FISIP UI.
- Hamzah Amir. 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Dalam Ilmu Pendidikan, sosial, dan Humaniora*, Literasi Nusantara, Malang.
- Hermawan Sigit dan Amirrullah. 2015, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Media Nusa Creative, Malang
- Istiqomah dan Irsyad Andriyanto. 2017, Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis (Studi Kasus Pada Sentra Jenang Di Wisata Kaliputu Kudus), dalam *Jurnal Bisnis*, Vol.5, No.2.
- Marayasa Nyoman dkk. 2018, Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Leuwi Damar, dalam *Jurnal Pengabdian*, Vol.1, No.1

- Markhamah et.al. 2021, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, Muhammadiyah University Press, Surakarta
- Mega rani dkk. 2021, Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19, *dalam jurnal pendidikan*, Vol.7,No.3.
- Ni'matus Sad. 2021, "potensi potensi dalam prespektif pendidikan islam" diakses pada 11 september 2023 dari <https://eprints.unisnu.ac.id> 2021, diakses pukul 09.35
- Nurdiyanti. 2021, Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur, *dalam jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.3,No.1.
- Parjaman Tatang dan Enas. 2021, Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Lembaga Penggerak Pembangunan Perekonomian Desa, *dalam Journal of managemant review*, Vol.5,No.3.
- Putu Ni Luh. 2019, Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Di Desa Tebubneneng Kuta Utara, *dalam jurnal riset ekonomi*, Vol.9.No.2.
- Rangga Icuk, B. 2019, *Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia*, PT Grasindo, Jakarta
- Rijal Muhammad fadli. 2021, Memahamu Desain Metode Penelitian Kulaitatif, Vol.21,No.1.
- Rohani Budi et.al. 2018, *BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Jakarta Pusat
- Rukin. 2021, *Pembangunan Pedesaan Melalui Badan Usaha Milik Desa*, PT. Bumi Aksara, Jakarta Timur
- Sugiyono. 2015, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sukmasari Dahliana. 2020 ,Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Al-Qur'an, *dalam Jurnal Of Qurán and Hadits*, Vol.3,No.1.
- Syarifudin Ahmad dan Susi Astuti 2020, Strategi Pengembangan BUMDes Dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Dengan Pendekatan Social Entrepeuner di Kabupaten Kebumen, Vol.4,No.1.
- Wijarnoko. 2012, "Analisis Penerapan Akuntansi Sosial dan Lingkungan Pada Usaha Krupuk Sukun Di Desa Tegalwajo, Banyuwangi", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 2

Lampiran 1. Hasil Cek Plagiasi

BARU BISMILLAH SKRIPSI AVITANIA AULIA FIKS 4			
ORIGINALITY REPORT			
18%	18%	7%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		1 %
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		1 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1 %
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		1 %
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source		1 %
6	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source		1 %
7	blogger-nissanurbaeti.blogspot.com Internet Source		1 %
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1 %
9	ngadiminklowor.blogspot.com Internet Source		1 %
10	repository.umy.ac.id Internet Source		<1 %
11	Submitted to Universitas Islam Majapahit Student Paper		<1 %
12	core.ac.uk Internet Source		<1 %
13	repository.ub.ac.id Internet Source		<1 %
14	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		<1 %
15	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source		<1 %
16	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper		<1 %
17	docplayer.info Internet Source		<1 %
18	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper		<1 %

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara

Wawancara 1

1. Kepala desa atau perangkat desa cilibur
 - a. Landasan
 - 1) Apa yang menjadi landasan dalam menjalankan penyelenggaraan pembangunan desa melalui BUMDes ?
 - 2) Apa visi dan misi pemerintah desa cilibur ?
 - 3) Apa saja strategi dalam mewujudkan visi dan misi tersebut ?
 - b. Pelaksanaan
 - 1) Bagaimana pelaksanaan pembangunan melalui program BUMDes ?
 - 2) Apa yang menjadi prioritas dalam lembaga BUMDes?
 - 3) Bagaimana hubungan atau keterlibatan pemerintah desa, masyarakat dan pihak swasta dalam pelaksanaan program tersebut ?
 - 4) Bagaimana perekonomian desa Cilibur ?
 - 5) Apa yang menjadi kendala pemerintah desa, masyarakat dan BUMDes dalam pembangunan desa cilibur ?
 - c. Pembinaan kemasyarakatan
 - 1) Bagaimana peran pemerintah desa dalam membina atau memberikan sosialisasi terhadap lembaga BUMDes ?
 - 2) Bagaimana strategi atau gagasan dari pemerintah desa untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan BUMDes ?
 - 3) Apakah pemerintah desa juga ikut serta mengajak masyarakat untuk saling mengawasi dalam proses pelaksanaan BUMDes ?
2. Ketua BUMDes dan anggotanya
 - a. Landasan

- 1) Sudah berapa lama bapak/ibu menjabat sebagai ketua BUMDes ?
- 2) Bagaimana latar belakang berdirinya BUMDes di desa cilibur ?
- 3) Apa saja tujuan berdirinya BUMDes di desa cilibur ?
- 4) Apa saja unit usaha yang menjadi program BUMDes ?
- 5) Bagaimana perkembangan BUMDes di desa Cilibur ?

b. Penyelenggaraan

- 1) Bagaimana pola perencanaan pengelolaan BUMDes di desa Cilibur ?
- 2) Apakah pengelolaan unit usaha BUMDes sudah berjalan dengan efektif ?
- 3) Bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes desa Cilibur ?
- 4) Darimana sumber dana dan bagaimana pengelolaan dana oprasional BUMDes?
- 5) Bagaimana perkembangan masyarakat yang bergabung dengan BUMDes?
- 6) Bagaimana respon masyarakat terhadap BUMDes?
- 7) Apakah manfaat dari berdirinya BUMDes?
- 8) Bagaimana pembagian keuntungan hasil BUMDes?
- 9) Apakah ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaan BUMDes?

c. Pemberdayaan masyarakat

- 1) Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan program unit usaha BUMDes?
- 2) Bagaimana perkembangan masyarakat yang telah bergabung dengan BUMDes ?
- 3) Bagaimana hubungan dan partisipasi masyarakat dengan BUMDes?
- 4) Bagaimana respon masyarakat terhadap pelaksanaan unit usaha BUMDes?

3. Masyarakat desa Cilibur

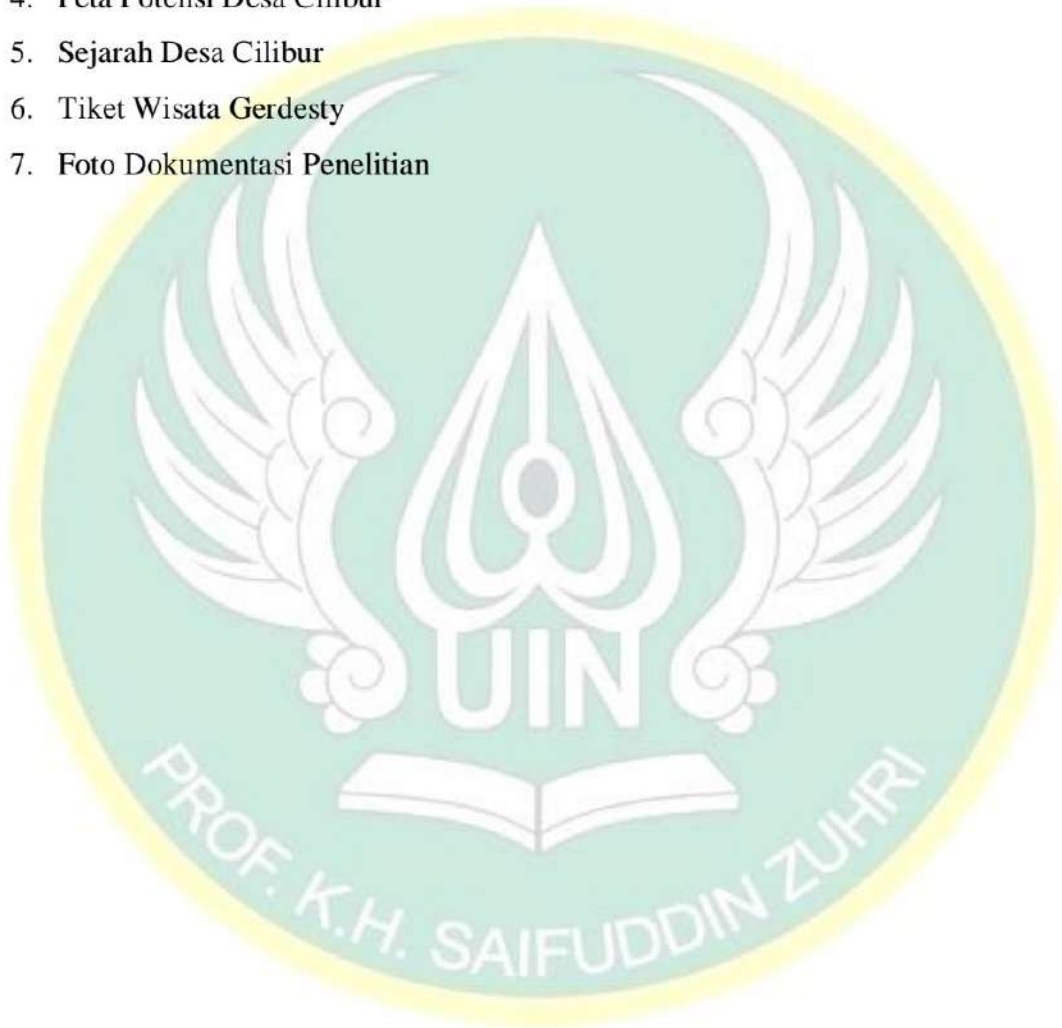
- 1) Apakah masyarakat mengetahui keberadaan unit usaha BUMDes?
- 2) Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat desa dengan adanya BUMDes?
- 3) Apa pengelolaan BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
- 4) Jenis unit usaha BUMDes yang diminati masyarakat ?
- 5) Apakah masyarakat mengalami peningkatan pendapatan dengan adanya unit usaha BUMDes?
- 6) Bagaimana bentuk partisipasi warga terhadap pelaksanaan BUMDes?
- 7) Bagaimana pencapaian unit usaha BUMDes terhadap pembangunan desa Cilibur?



Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

1. Letak Geografi Desa Cilibur
2. Demografi Desa Cilibur
3. Profil Desa Cilibur
4. Peta Potensi Desa Cilibur
5. Sejarah Desa Cilibur
6. Tiket Wisata Gerdesty
7. Foto Dokumentasi Penelitian



Lampiran 4. Foto Dokumentasi Penelitian

Foto Dokumentasi Penelitian



Foto 1. Balai Desa Cilibur



Foto 2. Wawancara Dengan Kepala Desa Cilibur



Foto 3. Wawancara Dengan Ketua BUMDes Kusuma
Jaya Desa Cilibur



Foto 4. Wawancara Dengan Pemuda desa
Pengunjung Unit Usaha Gedung Futsal



Foto 3. Wawancara Dengan pengunjung Unit Usaha BUMDes Wisata Gerdesty



Foto 5. Wawancara Dengan Pengurus Unit Usaha BUMDes Kusuma Jaya



Foto 6. Wawancara Dengan Pedagang di Unit Usaha BUMDes



Foto 6. Wawancara Dengan Masyarakat Desa



Foto 7. Wawancara Dengan pengurus Unit Usaha BUMDes



Foto 8. Tiket Masuk Unit Usaha Wisata Gerdesty



Foto 9. Unit Usaha Wisata Gerdesty



Foto 10. Unit Usaha Wisata Gerdesty



Foto 11. Unit Usaha Gedung Futsal



Foto 12. Unit Usaha Pasar Desa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Avitania Aulia
2. NIM : 1917201193
3. Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 05 Februari 2001
4. Alamat Rumah : Desa Cilibur RT.10, RW.08, Kecamatan paguyangan, Kabupaten Brebes
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Walidul Hakim
Nama Ibu : Qoriatun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD :-
 - b. SD/MI, Tahun Lulus : SDN Cilibur 04 Paguyangan, 2015
 - c. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP Ma'arif NU Paguyangan, 2017
 - d. SMA/MA, Tahun Lulus : SMA Nurul Huda NU Paguyangan, 2019
 - e. S.I Tahun Masuk : UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Faidhul Hikmah
 - b. Pondok Pesantren Anwarul Hidayah
3. Prestasi Akademik
-
4. Karya Ilmiah
-
5. Pengalaman Organisasi
-

Purwokerto 6 Desember 2023



Avitania Aulia